

**MANAJEMEN WISATA RELIGI PADA MAKAM SUNAN
NGERANG
JUWANA PATI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

Muhammad Nadhif Setiyo Wicaksono
1601036140

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Nadhif Setiyo Wicaksono

NIM : 1601036140

Jurusan : Manajemen Dakwah

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil kerja saya sendiri. Didalamnya tidak terdapat sebuah karya dari orang lain yang pernah diajukan guna memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi negeri maupun swasta lainnya. Pengetahuan atau informasi yang diperoleh hasil penelitian lain atau bahkan yang belum pernah diterbitkan sudah dijelaskan dalam tulisan berupa kutipan maupun daftar pustaka.

Semarang, 13 Juni 2023



Muhammad Nadhif Setiyo Wicaksono

NIM. 1601036140

Skripsi

Manajemen Wisata Religi Pada Makam Sunan Ngerang Juwana Pati

Oleh :

Muhammad Nadhif Setiyo Wicaksono

1601036140

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 22 Juni 2023 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh

Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Dr. Saerozi, Sag. M.Pd
NIP.197106051998031004

Sekretaris/Penguji II

Lukmanul Hakim, M.Sc
NIP.1991101152019031010

Penguji III

Hj. Ariana Survorini, M.MSi
NIP.197709302005012002

Penguji IV

Fania Mutiara Savitri, M.M
NIP.1990005072019032011

Mengetahui,

Pembimbing

Drs. H. Nurbini, M.Si

NIP. 196809181993031004

Disahkan Oleh

Deputi Kepala Dinas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal, 10 Juli 2023



H. Ilyas Supena, M.Ag

NIP. 197204102001121003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405
Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id, email: fakdakom.uinws@gmail.com

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : -
Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : MUHAMMAD NADHIF SETIYO WICAKSONO
NIM : 1601036140
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : **MANAJEMEN WISATA RELIGI PADA MAKAM
SUNAN NGERANG JUWANA PATI**

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 23 Mei 2023

Pembimbing

Drs.H.Nurbini.M.Si.

NIP.19680918199031004

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbilalamin pertama-tama saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas Rahmat dan Ridhonya serta karunia-Nya saya bisa menyelesaikan skripsi ini tentunya dengan segala doa dan dukungan dari pihak-pihak yang ikut serta dalam penyempurnaan skripsi ini. Tak lupa Sholawatan serta salam salam kepada nabi junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW.

Pada kesempatan ini saya melampirkan Skripsi dengan judul “Managemen Wisata Religi Pada Makam Sunan Ngerang Juwana Pati” sebagai salah satu syarat pemenuhan tugas akhir Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Managemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Selama proses penulisan dan penelitian yang saya lakukan, tentunya tidak menutup kemungkinan adanya hambatan-hambatan yang saya lalui, tetapi Alhamdulillah dengan menyebut nama Allah segala pertolongan selalu datang, tentunya berkat doa serta dukungan dan semangat dari orang-orang sekeliling saya serta taklupa atas bimbingan-bimbingan serta masukan yang saya dapat dari dosen pembimbing yang mana tanpa masukan dan arahan dari beliau saya tentunya merasa kesulitan atas pengerjaan skripsi ini. Tanpa mengurangi rasa hormat saya mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M,Ag Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M,Pd dan bapak Dedy Susanto, S.Sos. I., M.S.I. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah
4. Drs.H. Nurbini, M.Si. selaku pembimbing skripsi yang sangat berperan penting dalam penulisan skripsi.
5. Bapak Ibu dosen penguji yang sangat saya hormati dan yang saya banggakan (Dr.Saerozi.S.Ag.M.pd , Lukmanul Hakim .M.Sc, Hj. Ariana Suryorini.M.Msi, Fania Mutiara Savitri, MM) semoga selalu dalam limpahan rahmat Allah SWT
6. Bapak Ibu Dosen dilingkungan pendidikan tinggi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang saya banggakan.
7. Seluruh Staff TU yang ada di Lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
8. Segenap susunan Pengurus Yayasan Sunan Ngerang yang memberikan kesempatan saya serta memberikan izin serta dukungan untuk melaksanakan penelitian.
9. Tak lupa kedua orangtua saya serta adik saya (bapak Suwardi, Ibu Sutarni, adek shulton) yang mana selalu memberikan doa dan dukungan penuh sampai terselesaikannya tugas akhir ini.
10. Para sahabat saya yang ikut mensupport dalam setiap lika liku saat menjadi mahasiswa (Ahmad Zaenuri, Alfan, Madhan serta Vanani)
11. Semua teman saya angkatan MD-D16 yang saya banggakan.

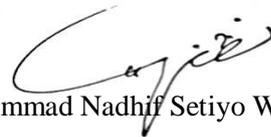
12. Teman-teman kontrakan Permata Puri yang saya banggakan (Mbah doel , Fauzi, Ilyas, pupung, Mas Zulfikar, Pingek, Mas eko dll)
13. Sedulur Pati KMPP Semarang yang saya sayangi, terimakasih telah mengizinkan saya ikut dan berproses didalamnya, semoga sedulur semua dalam limpahan rahmat Allah SWT dimanapun kalian berada.
14. Ucapan termakasih sedalam-dalamnya saya ucapkan kepada Nofa Sylfana Wibowo yang telah setia menemani, dan selalu menjadi penyemangat yang selalu ada di saat saya berada dititik terendah.

Dalam proses penulisan skripsi ini tentunya akan ada kekurangan di dalamnya, saya mengharapkan segala kritik dan saran yang akan memberikan manfaat dan dapat menjadi pembelajaran untuk kedepannya.

Terimakasih

Semarang, 22 juni 2023

Penulis,



Muhammad Nadhif Setiyo Wicaksono

1601036140

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas segala kesempatan yang di berikan kepada pihak-pihak terkait dalam penulisan skripsi ini, serta dengan iringan doa dan kerendahan hati, saya dedikasikan kepada:

1. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang.
2. Kedua orangtua saya Bapak Suwardi dan Ibu Sutarni , yang tiada hentinya memberikan doa dan support dalam bentuk apapun demi terselesaikannya tugas akhir skripsi ini.
3. Semua teman-teman dan saudara yang memberikan kesempatan bergabung dalam lingkup keluarga saat menjadi mahasiswa, semoga tali silaturahmi dapat kita jaga sampai akhir hayat.

MOTTO

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلُ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ

Artinya: “ Katakanlah: “Berjalanlah di muka bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan manusia dari permulaanya. Kemudian Allah mmenjadikanya sekali lagi. Sesungguhnya Allah maha kuasa atas segalanya”.(Departemen Agama, 2000: 398)

ABSTRAK

Judul : Manajemen Wisata Religi Pada Makam Sunan Ngerang Juwan Pati
Penulis : Muhammad Nadhif Setiyo Wicaksono
NIM : 1601036140

Manajemen dalam destinasi wisata religi sangatlah diperlukan adanya, guna untuk menunjang segala keperluan yang ada serta untuk mencapai suatu tujuan. Perjalanan wisata atau wisata religi adalah wisata yang menjelaskan cakupan kerohanian, mencangkup agama, ataupun kepercayaan adat istiadat yang dipercaya sebagian masyarakat. Wisata yang dilakukan biasanya dengan mengunjungi tempat sakral atau yang dianggap bagi sebagian masyarakat.

Dalam Ruang lingkup wisata religi tentunya terdapat manajemen yang mempunyai peran yang sangat penting. Dengan adanya manajemen akan mempermudah dalam proses pengelolaan itu sendiri. Dengan adanya hal itu, Skripsi ini akan menjelaskan mengenai cakupan Manajemen wisata religi pada Makam Sunan Ngerang diantaranya 1. Bagaimana destinasi wisata religi makam Sunan Ngerang? Yang ke 2. Bagaimana manajemen wisata religi makam Sunan Ngerang di desa Pekuwon Kecamatan Juwana Kabupaten Pati?

Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan dalam metode penelitian ini yang mana dengan hasil penelitian tersebut akan menjadi acuan dalam penulisan. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif.

Dari hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan destinasi wisata religi makam Sunan Ngerang antara lain makam sebagai daya tarik wisata pengunjung dapat melakukan kegiatan *something to see* yang dimana pengunjung bisa melihat-lihat berbagai hal yang ada di Makam Sunan Ngerang seperti peninggalan sejarah, nisan tertua, serta lokasi yang dekat dengan pantai, *something to do* pengunjung bisa melakukan kegiatan berziarah, tahlil, serta doa bersama *dan something to buy* pengunjung bisa berbelanja oleh-oleh yang berada di depan Makam Sunan Ngerang. Manajemen wisata religi Makam Sunan Ngerang mencakup fungsi Perencanaan (*Planning*) adanya rapat rutin yang diadakan setiap Selasa Kliwon yang dalam rapat tersebut akan dibahas agenda program kerja tahunan seperti acara *khoul*, pengajian umum dll, Pengorganisasian (*Organizing*) dengan dibentuknya kepengurusan yang terstruktur, pembagian seksi-seksi yang sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing serta telah memiliki izin sesuai dari badan Hukum dan HAM, Penggerakan (*Actuating*) Pengurus Yayasan Makam Sunan Ngerang menerapkan proses penggerakan kegiatan pengarahan, memberikan motivasi dan melaksanakan program kerja tahunan seperti acara *khoul*, pengajian umum, *Istighosah* dll, Pengawasan (*Controlling*) pada Yayasan Makam Sunan Ngerang dengan dibentuknya badan pengawas yang bertugas melakukan pengawasan dalam berjalannya program kerja dan *monitoring* dan *evaluasi* program kerja dilaksanakan setiap ada program kerja yang berlangsung agar sesuai dengan apa yang diharapkan.

Kata Kunci: Manajemen, Destinasi, Wisata Religi, Sunan Ngerang

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	s	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	s	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan diftong:

au = اُوْ

ai = اَيّ

iy = اِيّ

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING.....	iv
KATA PENGANTAR.....	V
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO.....	viii
Abstrak.....	ix
Transliterasi Arab Latin.....	X
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I	
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Metodologi Penelitian.....	10
G. Teknik keabsahan data.....	13
H. Sistematika Penulisan Skripsi.....	15
BAB II	
MANAJEMEN DESTINASI DAN WISATA RELIGI.....	17
1. Teori Manajemen.....	17

a. Definisi manajemen.....	17
b. Unsur Manajemen.....	18
c. Fungsi manajemen.....	19
2. Destinasi.....	23
a. Pengertian destinasi.....	23
b. Faktor Penunjang destinasi.....	24
3. Wisata Religi.....	25
a. Pengertian Wisata Religi.....	25
b. Hukum Wisata Religi.....	26
c. Macam-macam Wisata Religi.....	27
d. Fungsi Wisata Religi.....	28
e. Tujuan Wisata Religi.....	29

BAB III

GAMBARAN UMUM MANAJEMEN WISATA RELIGI PADA MAKAM SUNAN

NGERANG.....	30
A. Gambaran umum makam Sunan Ngerang Pekuwon Juwana Pati.....	30
1. Lokasi Makam Sunan Ngerang.....	30
2. Sejarah singkat Makam Sunan Ngerang.....	31
3. Sarana dan Prasarana di Makam Sunan Ngerang.....	34
B. Penerapan Manajemen Wisata Religi Makam Sunan Ngerang desa Pekuwon Juwana Pati.....	35

BAB IV

ANALISIS MANAJEMEN WISATA RELIGI MAKAM SUNAN NGERANG DI DESA

PEKUWON JUWANA PATI.....	42
A. Analisis Destinasi Wisata Religi Makam Sunan Ngerang Juwana Pati.....	42
B. Analisis Manajemen Wisata Religi Makam Sunan Ngerang desa Pekuwon Juwana Pati.....	47

BAB V

PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran-saran.....	64

C. Penutup.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN.....	69
DRAF RIWAYAT HIDUP.....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Triangulasi teknik	14
Gambar 1.2 Triangulasi Sumber.....	14
Gambar 1.3 Bagan Susunan Pengurus makam Sunan Ngerang.....	37

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wisata merupakan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan mengunjungi tempat tertentu untuk berekreasi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Wisata yang mana disisi lain merupakan fenomena sosial yang muncul pada masyarakat modern. Kegiatan wisata merupakan kegiatan yang diminati oleh banyak kalangan, tidak terkecuali di negara kita yang juga memiliki daya tarik pariwisata yang sangat tinggi dan berbagai macam, dari mulai wisata alam, wisata bahari, wisata kuliner dan lain sebagainya. Hampir pada setiap jengkal tanah yang ada di negeri tercinta ini, mempunyai potensi wisata alam yang luar biasa. Sudah selayaknya jika hampir semua daerah disetiap wilayah di Indonesia ini mempunyai obyek wisata yang beraneka ragam.¹

Wisata dibutuhkan tidak semata-mata untuk mencari kesegaran baru namun digunakan untuk memperoleh makna bagi yang melaksanakan. Dapat ditunjukkan bentuk konsumsi waktu senggang yang penekanannya adalah pada konsumsi pengalaman dan kesenangan (seperti pusat wisata dan rekreasi) serta hal-hal lain yang didalamnya merujuk pada budaya tinggi yang lebih tradisional seperti museum dan galeri, menarik kembali untuk melayani masyarakat yang lebih luas melalui penjualan seni serta berbagai gagasan edukatif yang menekankan hal yang bersifat spektakuler, populer, menyenangkan dan dapat diterima.

Indonesia memiliki potensi wisata yang beranekaragam mulai dari wisata alam, wisata kuliner, wisata buatan dan lain sebagainya. Salah satu potensi wisata yang tidak dapat ditinggalkan dari kekhasan Indonesia adalah budayanya, karena budaya di Indonesia yang begitu banyaknya. Oleh karenanya Taylor

¹ Alifien Soetopo, *Wisata Alam indonesia* (Jakarta: PT Pacu Minat Baca, 2018), hlm. 5

mengemukakan bahwa budaya atau kebudayaan adalah dua keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat, dan kemampuan lain, serta kebiasaan yang di dapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Wisata religi menjadi salah satu jenis wisata yang saat ini cukup diminati. Di Pulau Jawa, wisata religi merupakan suatu hal yang sudah umum dilakukan dari mulai berkunjung ke makam para tokoh-tokoh penyiar agama Islam maupun makam-makam leluhur di suatu wilayah tertentu.

Wisata religi saat ini mulai banyak diminati oleh sebagian besar masyarakat, wisata religi atau lebih dikenal sebagai wisata ziarah berkaitan dengan agama dan kepercayaan, dalam sebagian masyarakat setempat. Mengunjungi sebagian tempat yang dianggap keramat, atau makam orang yang dianggap suci atau orang yang masyhur, dan pemimpin bangsawan. Tujuan melakukan ini adalah untuk demi mendapat berkah, restu, kebahagiaan serta kedamaian. Misalnya, mengunjungi makam Bung Karno, presiden pertama Indonesia, mengunjungi makam Walisongo, atau mengunjungi candi.²

Kepariwisata telah menjadi suatu bagian sebuah industri yang saat ini berkembang. Termasuk wisata religi guna untuk menarik minat dari para wisatawan dibutuhkan suatu manajemen yang merupakan suatu cara yang dimana agar kegiatan berwisata religi bisa berjalan sesuai dengan apa yang kita harapkan dan berjalan dengan tanpa hambatan, maka dari itu tentu diperlukan suatu adanya manajemen wisata religi.

² Karyono, *Kepariwisata* (Jakarta: PT Grasindo, 1997), hlm. 19

Wisata religi merupakan kunjungan pada tempat-tempat sacral dimana banyak tertuang nilai-nilai keagamaan. Kegiatan wisata yang dilakukan diantaranya ziarah atau berdo'a. di era sekarang ini jumlah peminat wisata ziarah lebih bertambah, hal ini tentunya akan memberikan dampak dalam manajemen wisata religi bagi pengelola wisata untuk meningkatkan eksistensi di mata masyarakat agar lebih dikenal dan diminati.

Kegiatan ziarah sudah lama menjadi kegiatan di kalangan sebagian besar masyarakat Jawa. Kegiatan ziarah sebenarnya sudah ada jauh sebelum islam datang, ziarah atau yang dikenal masyarakat berziarah saat ini sudah menjadi tren wisata islami bagi sebagian besar masyarakat.³

Wisata religi mempunyai tujuan utama yaitu untuk mencari ibrah (pelajaran), tentang segala hal mengenai ciptaan Allah, dan sejarah peradaban manusia. Sedangkan tujuan lainnya yaitu untuk selalu mengingat kekuasaan Allah dalam menciptakan alam dunia ini, mengajak dan menuntun supaya tidak teresat kejalan yang salah dan terjerumus kedalam kemusyrikan.

Sunan Ngerang merupakan seorang tokoh atau wali Allah yang perannya sangat besar dalam penyebaran agama Islam di daerah Kawasan pesisir pantai utara pulau Jawa, tepatnya di desa Pekuwon Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. Demi mengenang jasa-jasa beliau dalam berdakwah dan penyebaran agama Islam di kabupaten Pati banyak dari berbagai lapisan masyarakat yang datang untuk berziarah di makamnya.

Salah satu makam ulama di Pati yang tersohor ialah Makam Sunan Ngerang. Terletak di Desa Pekuwon, Juwana, Pati. Tepatnya di kompleks Makam Sentono. Nama aslinya ialah Syaikh Muhammad Nurul Yakin. Beliau merupakan guru sekaligus mertua dari Sunan Muria, salah satu anggota Walisongo yang makamnya berada di puncak Gunung Muria, Kudus.⁴

Makam Sunan Ngerang terletak di di daerah wilayah pantura pulau jawa tepatnya di wilayah Kabupaten Pati. makam Sunan Ngerang sudah mulai banyak

³ Nugroho Rusman Arifin, *Ziarah Wali; Wisata* (Yogyakarta: Pustaka Timu, 2007), hlm. 5-6

⁴ <https://ulamanusantaracenter.com/kisah-sunan-ngerang-dengan-sunan-muria/>

di kenal bagi para peziarah. Peziarah yang datang terdiri dari berbagai kalangan usia dan daerah, peziarah yang datang berkunjung terdiri dari perseorangan maupun yang datang secara rombongan. Hal ini dapat membuktikan bahwasanya daya tarik peminat peziarah untuk mengunjungi makam Sunan Ngerang bagi masyarakat mengalami peningkatan.

Pengelolaan merupakan implementasi dari perencanaan organisasi. Dalam konteks pengelolaan manajemen ini lebih diarahkan pada keberadaan 3 organisasi. Salah satu ciri utama organisasi yaitu adanya sekelompok orang yang menggabungkan diri dalam suatu ikatan peraturan, norma, ketentuan serta kebijakan. Untuk ciri kedua yaitu adanya hubungan timbal balik dengan maksud untuk mencapai tujuan dan sasaran, sedangkan ciri yang ketiga diarahkan kepada satu titik tertentu yaitu tujuan yang direalisasikan. Pengelolaan sebagai suatu proses harus memperhatikan beberapa hal: pertama, struktur harus mencerminkan tujuan dan rencana kegiatan; kedua, harus memperhatikan lingkungan sekitar baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksudkan adalah juru kunci dan yayasan sebagai pengelola, sedangkan untuk faktor eksternal berasal dari kelompok maupun pihak lain.

Keberagaman wisata religi makam Sunan Ngerang memberikan konsekuensi pada pengelolaannya, yang tidak dapat dibebankan hanya kepada pemerintah tetapi juga pihak yang dekat dengan lokasi wisata religi makam Sunan Ngerang, oleh karena itu partisipasi masyarakat merupakan kunci dalam peningkatan eksistensi wisata untuk meningkatkan kondisi ekonomi, sosial serta pembangunan di kawasan sekitarnya. Partisipasi masyarakat tidak hanya berupa partisipasi individu, tetapi juga berupa partisipasi kelompok.

Makam Sunan Ngerang mempunyai sistem pengelolaan tersendiri. Pengelola makam atau yang disebut juru kunci makam di naungi "Yayasan Makam Sunan Ngerang" yang berperan sangat dominan dalam pengelolaan wisata budaya makam Sunan Ngerang. Pengelola dan juru kunci Makam mengelola dan mengambil alih segala kepemimpinan dan peraturan yang diterapkan pada area makam. Sebagai contoh terdapat panitia kusus yang

berperan dalam mengawasi kunjungan peziarah saat diselenggarakannya kegiatan Tahun Baru Islam, peringatan acara Maulid Nabi Muhammad SAW, serta Khaul Sunan Ngerang dan rutin diadakan kegiatan istighosah setiap malam Jumat legi di area Makam Sunan Ngerang.

Dalam manajemen diperlukan beberapa hal penting yang harus diperhatikan diantaranya terdapat struktur pengelolaan harus sejalan dengan tujuan dan sasaran yang akan dicapai. Keduanya harus sejalan dengan apa yang harus di capai bagi bagi pengelola. Yang ketiga adalah dengan memperhatikan lingkungan eksternal dan internal. Faktor eksternal adalah para pengunjung serta dinas-dinas terkait atau lainnya, sedangkan faktor internal berkaitan dengan pihak pengelola makam serta masyarakat sekitar yang mengikuti kegiatan tersebut.⁵

Pemerintah Kabupaten Pati juga berperan penting dalam pengelolaan wisata religi Makam Sunan Ngerang melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pati. Dengan dukungan lembaga dan masyarakat sekitar akan menambah income daerah dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pati melakukan pengamatan langsung dengan terjun ke masyarakat sekitar desa Pekuwon untuk ikut andil dan berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata religi. Hal ini dilakukan untuk lebih menguatkan ke masyarakat akan potensi wisata religi Makam Sunan Ngerang.

Salah satu yang menarik adalah hanya dengan promosi yang seadanya tanpa promosi apapun untuk memperkenalkan dan menawarkan wisata ziarah ke Makam Sunan Ngerang jumlah peziarah yang mengalir ke Makam tersebut setiap tahun terus meningkat. Fenomena ini menunjukkan betapa besar potensi yang ada di desa Pekuwon sebagai desa wisata religi. Sebuah desa wisata religi apabila dikelola dengan baik akan mendatangkan kesejahteraan dari segi ekonomi dan kebanggaan bagi masyarakatnya dari segi sosial dan

⁵ Munir Muhammad, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: PT Kencana, 2006), hlm. 117

keberagamannya. Fenomena tersebut, seiring dengan dijadikannya Desa Pekuwon sebagai lokasi ziarah, maka masyarakat sekitar dapat mengembangkan diri untuk memanfaatkan peluang dari arus kunjungan para peziarah. Beberapa pengelolaan tersebut antara lain yaitu dalam hal penyediaan fasilitas peziarah, pelaksanaan kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan di area makam dan lain sebagainya.

Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut untuk menambah tingkat peminat para peziarah yang datang serta meningkatkan kualitas pelayanan peziarah, dibutuhkan suatu manajemen. Pengelolaan wisata religi yang dikelola dengan baik dapat menjadikan wisata lebih berkembang, lebih bisa banyak di kenal masyarakat karena dengan adanya manajemen yang baik system pengelolaan akan lebih dengan mudah di tata, dan terstrukturu dengan jelas demi kepentingan bersama .

Berdasarkan paparan diatas wisata religi saat ini cukup berkembang dan banyak di minati oleh sebagian besar masyarakat ,salah satu contoh wisata regili yang saat ini berkembang yaitu wisata religi makam makam Sunan Ngerang, oleh karena itu penulis tertarik untuk mengkaji seputar topik tersebut, yang tertuang dengan judul **“Manajemen Wisata Religi Pada Makam Sunan Ngerang Juwana Pati”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana destinasi wisata religi makam Sunan Ngerang ?
2. Bagaimana Manajemen Wisata Religi Makam Sunan Ngerang di desa Pekuwon Kecamatan Juwana Kabupaten Pati ?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui destinasi wisata religi makam Sunan Ngerang.
2. Untuk mengetahui Manajemen Wisata Religi Makam Sunan Ngerang di Desa Pekuwon Kecamatan Juwana Kabupaten Pati.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan referensi keilmuan terkait disiplin ilmu Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Serta dapat menambah literatur agar dapat di jadikan sebagai refrensi oleh penelitian berikutnya.

2. Secara praktis

Dari hasil penelitian dapat menjadikan referensi praktis bagi semua kalangan, terkhusus :

a. Bagi pengelola

Untuk acuan atau pandangan dan berbenah agar lebih baik unuk kedepanya dalam mengelola makam Sunan Ngerang.

b. Bagi Masyarakat

Unuk mayarakat bisa dijadikan sebagai sumber Informasi terkait makam Sunan Ngerang.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah sesuatu yang juga sangat penting dalam penelitian. Oleh karena itu, sebelum peneliti melakukan penelitian dengan tujuan menghindari adanya kesamaan dan plagiasime, dalam penulisan ini akan di cantumkan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Diantaranya sebagai berikut :

1. Pertama, penulis mengacu pada penelitian skripsi Anisa Nurul Majid Fatimah, 2018 dengan judul “Pengelolaan Dengan Objek Wisata Makam Ki Ageng Pandanaran Klaten Perspektif Dakwah”, Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negri Walisongo Semarang. Metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang mendeskription fenomena yang ada dilapangan.

Sedangkan pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Skripsi Dari Eni Kartika Nuri, 2018, dengan judul “Pengolaan Wisata Religi Makam Sunan Katong Kaliwungu Kendal (Perspektif Dakwah)”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan penemuan- penemuan yang tidak dapat dicapai menggunakan prosedur statistic atau dengan cara-cara kuantitatif, penelitian kualitatif di eksplorasi dan diperdalam atau lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian tempat dan waktu. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian ini membahas tentang tentang pengelolaan wisata religi di makam sunan katong dikelola oleh Juru Kunci makam dan juga badan pengelola makam (BPM). Pengelolaan Wisata Religi Makam Sunan Katong yaitu merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, dan mengawasi terhadap program kegiatan-kegiatan yang ada di Makam Sunan Katong.

Pelaksanaan program kerja dilakukan oleh pengurus berdasarkan pembagian kerja yang didukung dengan adanya pemberian motivasi, bimbingan dan pengarahan.

3. Skripsi dari Niswatul Khiyaroh, 2018, dengan judul “Manajemen Wisata Religi Pada Makam Syekh Hasan Munadi Di Desa Nyatyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.” Penelitian yang digunakan adalah kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dari narasumber dan perilaku yang dapat diambil dan diarahkan pada catatan ilmiah secara horistik.

Hasil penelitian ini membahas tentang Manajemen Makam Syekh Hasan Munadi Untuk Pengembangan Dakwah. Di Makam Syekh Hasan Munadi sudah dijalankan berdasarkan fungsi-fungsi manajemen seperti

perencanaan, pengorganisaian, pergerakan serta pengawasan. Pengelolaan dilakukan oleh pihak ahli waris, yang bertugas sebagai juru kunci yaitu KH. Murtado khasabu. Demi keberhasilan pelaksanaan manajemen. Wisata Religi pihak pengelolaan makam memanfaatkan sumber daya manusia maupun non manusia

4. skripsi dari Muhammad Ahsanul Waro, 2018 dengan judul “Manajemen Daya Tarik Wisata Religi Dalam Meningkatkan Wisatawan Dimakam Syekh Jumadil Kubro Semarang”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dari narasumber dan perilaku yang dapat diambil dan diarahkan pada catatan ilmiah secara *horistik*.

hasil Penelitian ini membahas tentang manajemen wisata Religi Makam Syekh Jumadil Kubro yang dilakukan oleh pihak pengelola yang sudah menerapkan fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, pergerakan serta pengawasan dengan sebgai mana mestinya dan dalam pelaksanaan kegiatan manajemen tidak terlepas dari faktor pendukung nya yaitu lokasi makam yang sangat mudah untuk dikunjungi dan faktor penghambatnya yaitu kurangnya pendanaan untuk pembelian tanah disebelah utara makam.

5. skripsi dari Nuraini Muallifatu, 2018 dengan judul “ Pengelolaan Wisata Religi Perspektif Dakwah (Studi Kasus Dimakam Mbah Mudzaakir Morosari Saying Demak).” Penelitian yang digunakan adalah kualitatif, penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dari narasumber dan perilaku yang dapat diambil dan diarahkan pada catatan ilmiah secara horistik.

Hasil penelitian ini membahas tentang Pengelolaan Wisata Religi Dimakam Mbah Mudzakir mempunyai potensi yang sangat besar jika dikelola dengan baik. Keunikan yang ada di Makam Mbah Mudzakir dapat dilihat dari segi letaknya yang strategis tidak terlalu jauh dari kota. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan wisata religi Makam

Mbah Mudzakir sudah berjalan dengan baik, pengelolaan meliputi Pengelolaan Wisata Religi, pengelolaan sumber daya manusia dan sumber daya alam dan pengelolaan uang. Dalam pengelolaan tersebut terdapat faktor- faktor pendukung dan penghambat yang ada dimakam Mbah Mudzakir harus dimaksimalkan seperti pemberian informasi kepada pihak luar, dan menjalin kerjasama kepada pihak-pihak yang terkait seperti dinas pariwisata, masyarakat sekitar ataupun pihak lainnya.

Perbedaan penelitian kelima dengan penelitian saat ini yaitu penelitian terdahulu mendeskripsikan pengelolaan wisata religi dalam perspektif dakwah, sedangkan penelitian saat ini fokus mendeskripsikan Pengelolaan Wisata Religi Makam

Walaupun akan terdapat beberapa kesamaan muatan teori dalam kajian yang di jelaskan namun belum secara detail menjelaskan terkait manajemen suatu pengelolaan makam wisata religi. Pada penelitian ini lebih mengfokuskan terkait proses dari penerapan manajemen makam Sunan Ngerang yang dijalankan oleh pengelola.

F. Metodologi Penelitian

Penulisan penelitian ini, menggunakan metodologi penelitian untuk didatakannya data akurat ,sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif deskriptif mengacu pada prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau kata-kata lisan dan perilaku yang diamati.⁶

Penelitian mempunyai tujuan memberikan gambaran akan suatu kejadian. Secara teoritis, data yang terkumpul bersifat deskriptif tidak

⁶ Abdul Hakim, *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif Studi Kasus)* (Sukabumi: P.T CV Jejak, 2017), hlm. 57

menimbulkan arti penjelasan, mencari hipotesis, prediksi, atau mengandung akibat tertentu.⁷

2. Sumber Data

Pengertian umum dari data adalah jenis informasi yang mempunyai makna baik berupa teks, gambar, suara, angka, dll. Sumber data berikut diperlukan dalam penelitian :

a. Data Utama/ Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Yang termasuk data primer dari data penelitian ini adalah data dari pengurus makam. Data primer didapat dari narasumber. Data primer yang didapat terkait penelitian ini ada data dari dari pengelola makam atau juru kunci , peziarah, serta masyarakat sekitar

b. Data Sekunder

Data yang diolah oleh beberapa pihak sehingga dapat dijadikan sebagai sumber data penelitian. Data bersifat tidak langsung biasaya berupa dokumen- dokumen penting dan observasi sekitar.⁸

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data bertujuan menjawab permasalahan terkait penelitian ini. Dengan demikian teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berfokus pada informasi berupa studi literature atau data empiris di lapangan.⁹

Dalam hal ini metode pengumpulan data melalui:

a. Pengamatan

Pengamatan atau biasa disebut observasi, peneliti melakukan pengamatan pada objek kejadian, seperti kondisi dan interaksi sekitar makam Sunan Ngerang, lokasi penelitian. Peneliti melakukan

⁷ Muhammad Hasan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Tahta Media Group, 2022), hlm. 92

⁸ Ajat Rujakat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Sleman: PT CV Budi Utama, 2012), hlm. 139

⁹ Rully Indrawan, *Metodologi Penelitian* (Bandung .: PT.Refika Aditama, 2014), hlm. 112

pengamatan melalui panca indera. Data nantinya diperoleh dan dilakukan analisa lanjutan.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang biasa dilakukan. Wawancara melibatkan interaksi verbal secara langsung antara peneliti dan narasumber sehingga diperoleh data yang selanjutnya akan dilakukan analisis data.¹⁰

Wawancara dilakukan pada pengelola makam atau biasa disebut juru kunci makam Sunan Ngerang yaitu dengan bpk Sunarko dan mbah Ahmad Subadi, peziarah, masyarakat sekitar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam hal ini diperoleh dari data primer yang tertuang dalam kearsipan dalam bentuk foto atau barang. Disajikan dalam bentuk bukti konkret dari pengambilan data.

4. Metode Analisis Data

Analisis data digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data interaktif terdiri dari tiga aspek analisis data, mencakup reduksi data, penyajian serta kesimpulan.¹¹

Dari penarikan ,kemudian dilakukan langkah- langkah berikut :

a. Pengumpulan data di lapangan diperoleh melalui wawancara, observasi langsung dan pendokumentasan.

b. Pemilihan Data

Pemilihan data berfokus pada rangkuman data yang di dapat dari hasil pengamatan dan wawancara kepada narasumber. Kemudian setelah itu dilakukan proses pemilihan data dengan membuat ringkasan data yang penting dalam satu kesatuan kalimat.

c. Penyajian data

¹⁰ Consuelo Sevilla, *Pengantar Metode Penelitian* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1993), hlm. 207

¹¹ dan A. Michael Huberman Miles, Mathew B, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru* (Jakarta: PT UI Press, 1992), hlm. 20

Setelah dilakukan pemilihan data, data-data akan disajikan. Data tersebut akan lebih mudah dipahami, data yang di sajikan berupa data diskripsi naratif sehingga akan lebih mudah dipahami. Dalam proses ini, dilakukan organisasi data yang nantinya akan menjadi informasi yang dapat diakses dan mudah dipahami. Penyajian data adalah langkah penting untuk menghasilkan analisa kualitatif yang valid dan tervalidasi.

- d. Langkah yang terakhir adalah dengan penarikan kesimpulan dengan dilakukan verifikasi data agar menghasilkan data yang valid yang sesuai dengan lapangan.¹²

Dalam menganalisa penelitian, penulis akan melakukan analisa bagaimanakah pengelolaan manajemen wisata religi makam Sunan Ngerang di Juwana Pati, dari segi perencanaan, pengawasan, pergerakan di area makam Sunan Ngerang.

G. Teknik Keabsahan data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan salah satu bagian yang sangat penting untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten sehingga menjadi suatu data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan. Menurut Moleong agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan maka diperlukan pengecekan data apakah data yang disajikan valid atau tidak, maka diperlukan teknik keabsahan/kevalidan data.¹³

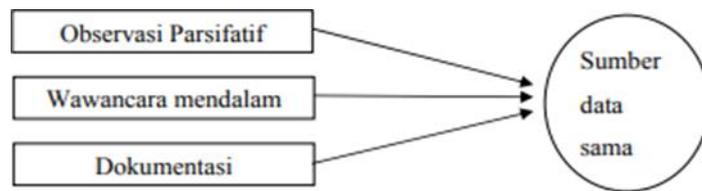
Memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam triangulasi yaitu :

¹² Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara., 2015), hlm. 57-59

¹³ Lexy J.Moleong. *metodologi peneltian Kualitatif* . (Bandung :Remaja Rosdakarya 2017) hlm 326

1. Triangulasi Teknik

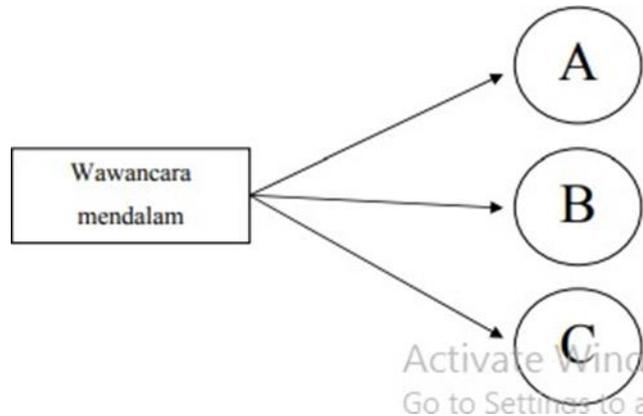
Menurut Sugiyono triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, Serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak, triangulasi teknik dapat ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut ¹⁴:



Gambar 1.1 Triangulasi Teknik

2. Triangulasi Sumber

Menurut Sugiyono triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut ¹⁵:



Gambar 1.2 Triangulasi Sumber

¹⁴ Sugiyono. Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung, Alfabeta.2016)hlm 330

¹⁵ Sugiyono. Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2016)hlm 330

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk menjelaskan inti pokok-pokok yang berhubungan dari pembahasan dari setiap bab secara berurutan.

Sistematika dalam penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I ini menjelaskan latar belakang masalah berisi argumentasi ketertarikan peneliti terhadap penelitian ini dengan mengacu pada rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka penelitian sebelumnya ii, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II MANAJEMEN DESTINASI DAN WISATA RELIGI

Bab ini menjelaskan gambaran dari manajemen wisata religi yang meliputi pengertian manajemen, unsur-unsur manajemen, fungsi manajemen, destinasi dan faktor penunjang destinasi pada bab ini juga akan dibahas terkait pembahasan wisata religi meliputi pengertian, fungsi, bentuk, dan tujuan wisata religi.

BAB III GAMBARAN UMUM MAKAM SUNAN NGERANG, MANAJEMEN WISATA RELIGI MAKAM SUNAN NGERANG

Bab ini akan menjelaskan gambaran umum makam Sunan Ngerang, letak geografis, kondisi geografis, dan biografi Sunan Ngerang, perjalanan dakwah Sunan Ngerang, serta bagaimana fungsi-fungsi manajemen dijalankan pada wisata religi makam Sunan Ngerang.

BAB IV ANALISIS DESTINASI WISATA RELIGI MAKAM SUNAN NGERANG DAN ANALISIS MANAJEMEN WISATA RELIGI MAKAM SUNAN NGERANG DI DESA PEKUWON JUWANA PATI

Berisi analisis destinasi wisata religi makam Sunan Ngerang dan Analisis manajemen Wisata Religi Makam Sunan Ngerang di desa Pekuwon Kecamatan Juwana Kabupaten Pati

BAB V PENUTUP

Pada Bab ini, terdapat kesimpulan, saran-saran, dan penutup yang merangkum tulisan pada bab-bab sebelumnya mengenai destinasi wisata religi makam Sunan Ngerang dan kesimpulan manajemen wisata religi pada makam Sunan Ngerang.

BAB II

MANAJEMEN DESTINASI DAN WISATA RELIGI

1. Teori Manajemen

a. Definisi Manajemen

Sebelum membahas pengertian manajemen, secara etimologis, manajemen mempunyai arti bahasa Inggris *management*, yang berarti pengelolaan.¹⁶ Dalam KBBI Manajemen berasal dari kata *manage* yang memiliki arti mengelola, mengurus.¹⁷

Manajemen memiliki arti suatu proses/kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu melalui kerjasama dari beberapa orang yang dipimpin oleh seorang ketua. Menurut para ahli definisi manajemen adalah sebagai berikut :

- 1) Melayu S.P. Hasibuan dikutip oleh Yusuf Zainal Abidin mengartikan manajemen adalah suatu ilmu yang melibatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk tercapainya suatu tujuan.
- 2) Yusuf Zainal Abidin mengutip Oey Liang Lee yang mengatakan manajemen merupakan ilmu merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengatur manusia dan sumber daya alam.
- 3) Bukhari Zainun dikutip oleh Yusuf Zainal Abidin mengatakan manajemen secara efektif melibatkan sumber daya manusia dan non sumber daya manusia untuk mencapai suatu tujuan.
- 4) Lauren A. Aply dalam bukunya Jawahir Tantowi juga menyatakan bahwa manajemen adalah sebuah seni untuk menggerakkan orang untuk melakukan sesuatu pekerjaan untuk mencapai hasil tertentu melalui orang lain dan dengan cara tertentu.
- 5) Robert Kritiner, dikutip oleh M. Munir dan Wahyu Ilaih, mendefinisikan

¹⁶ Cecep Castrawijaya Asep U I, *Manajemen Masjid* (Bandung: PT Angkasa, 2010), hlm. 1

¹⁷ Djamaries J ST, *Kamus Besar Bahasa Inggris* (Jakarta: Anggota IKAPI Cabang DKI Jakarta, 2014), hlm. 206

manajemen sebagai proses bekerja melalui orang lain untuk mencapai tujuan yang berfokus pada penggunaan sumber daya manusia secara efektif dan efisien.

- 6) G.R Terry, dikutip oleh Melayu S.P Hasibuan mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian kegiatan-kegiatan sebagai tercapainya suatu tujuan yang melibatkan sumber daya ditetapkan dengan bantuan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain..

Dari uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen adalah seni dan proses fungsional dalam mengelola sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan

b. Unsur-unsur manajemen

Suatu unsur tidak dapat dipisahkan atau saling berkaitan satu dengan lainnya. Dalam unsur manajemen terdiri dari 6M dan 1M¹⁸ :

1) *Man* (Manusia)

Faktor man adalah faktor yang mendasar. Tanpa manusia tidak akan ada manajemen. Pada dasarnya manusia menetapkan tujuan, dan manusia yang melakukan kegiatan dalam proses pencapaiannya. Jadi da manusia adalah makhluk yang bekerja. Manusia tidak akan bisa bekerja sendiri tanpa kolaborasi dengan manusia yang lainnya. Oleh karena itu manajemen akan dibutuhkan dalam hal ini managemen muncul karena adanya kerja sama.¹⁹

2) *Money* (Uang)

Uang dalam hal ini juga dinilai penting dalam berjalannya suatu manajemen. Kekurangan uang akan mengakibatkan kegagalan dan

¹⁸ Siagian Harbangan, *Manajemen Suatu Pengantar* (Semarang: PT Cakya Wacana, 1996), hlm. 77

¹⁹ Siagian dan Sondang, *Managemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), hlm. 77-78

mengganggu jalannya suatu proses perusahaan.²⁰

3) *Material*

Dalam proses pelaksanaan kegiatan manusia memerlukan bahan-bahan yang dapat menunjang kegiatan tersebut. Oleh karena itu, material merupakan unsur inti dan pendukung yang sangat diperlukan untuk mencapai tujuan²¹

4) *Machine* (Mesin)

Dalam perkembangan teknologi yang semakin pesat, manusia tidak lagi sebagai pekerja seperti sebelum revolusi industri. Di zaman yang semakin maju, mesin mengubah posisinya untuk membantu manusia menyelesaikan pekerjaannya sehingga pekerjaan dilakukan secara efektif dan efisien. Pembuatan mesin terbaru yang lebih efisien serta pemeliharaan mesin-mesin yang lama atau yang tersedia saat ini agar setiap saat dapat digunakan.²²

5) *Method* (metode)

Metode menjadi alternative dalam melakukan suatu pekerjaan. Tanpa adanya metode akan menghambat proses pengorganisasian suatu pekerjaan. Metode yang baik akan mempengaruhi prosedur kerja yang baik dan membuat tugas menjadi lebih mudah.²³

6) *Market* (pasar)

Pasar juga salah satu unsur penting dari pencapaian tujuan akhir. Tanpa pasar tidak ada tempat untuk menjual hasil produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan.

c. Fungsi Manajemen

Dalam buku *Principles of Management*, George R. Terry membagi manajemen menjadi empat fungsi dasar, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*Organizing*), penggerakan (*Actuating*) dan

²⁰ Siagian dan Sondang, *Managemen Sumber Daya Manusia*, hlm. 78-79

²¹ Abdul Choliq, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: PT Ombak Dua, 2004), hlm.5

²² Siagian dan Sondang, *Managemen Sumber Daya Manusia*, hlm. 79

²³ Siagian dan Sondang, *ibid*

pengawasan (*Controlling*). Keempat fungsi tersebut dirumuskan menjadi istilah "POAC".²⁴ adalah sebagai berikut :

1) *Planning* (Perencanaan)

Fungsi manajemen pertama adalah perencanaan. Perencanaan adalah awal dari segalanya. Dalam fungsi perencanaan ini, kita harus mempertimbangkan bagaimana menggunakan sumber daya yang kita miliki. Rencananya dengan menentukannya suatu tujuan dari suatu organisasi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan, kata perencanaan berarti proses, cara, perbuatan merencanakan²⁵

Perencanaan merupakan serangkaian tindakan yang sudah ditentukan sebelumnya. Rencana ini menetapkan tujuan dari organisasi itu sendiri.²⁶

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Organisasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu proses, tindakan pengorganisasian.²⁷ Organisasi memiliki tujuan untuk membagi pekerjaan dari yang semua berskala besar menjadi skala kecil. Sebuah organisasi dapat membantu pemimpin untuk mengendalikan dalam penyelesaian tugas bersama. dengan adanya organisasi akan lebih mudah untuk mengatur pembagian tugas , dan siapa saja yang bertanggung jawab dalam penyelesaian tugas. Organisasi menjadi langkah pertama menuju implementasi selanjutnya.²⁸

²⁴ Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: CV Mandar Maju, 2011), hlm. 110

²⁵ Departemen Pendidikan Nasional dan Balai Pustaka, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).

²⁶ Dafis Gorge, *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen* (Jakarta: PT. Pustaka Binaman Presindo, 1984), hlm. 118

²⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, "Kamus Besar Bahasa Indonesia," in *KBI penerjemah Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa* (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), 803.

²⁸ Fadli Ahmad, *Organisasi dan Adminitrasi* (Kediri: PT Manhalun Nasyiin Press, 2002).

3) *Actuating* (Pelaksanaan/pergerakan)

Pelaksanaan, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti proses, cara, pergerakan.²⁹ *Actuating* atau pergerakan adalah tindakan yang mendorong pengorganisasian. Pergerakan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, efisien, metode yang digunakan untuk mendorong upaya, teknik dan anggota organisasi. Pergerakan tindakan yang mendorong pengelolaan suatu organisasi.³⁰

Fungsi pergerakan, sering disebut sebagai "instruksi" atau pengarahan, membantu karyawan lebih produktif dalam bekerja serta membimbing mereka dalam pelaksanaan perencanaan untuk tercapainya suatu tujuan dan menimbulkan rasa semangat. Ini adalah proses motivasi. Melalui instruksi, manajer membuat komitmen dan mendorong upaya untuk membantu mereka mencapai tujuan bersama. Pengarahan diperlukan untuk memastikan kepada semua anggota kelompok dapat berusaha mencapai tujuan mereka sesuai dengan rencana manajemen dan upaya organisasi³¹

Dalam melaksanakan fungsi pergerakan beberapa langkah yang perlu diperlukan sebagai berikut :

- 1) Memberikan motivasi/semangat.
- 2) Hubungan yang harmonis
- 3) Komunikasi yang efektif
- 4) Perkembangan tingkat pelaksanaan

Dengan demikian dalam suatu organisasi, fungsi pergerakan dijadikan fungsi yang sangat penting karena berhubungan langsung dengan sumber daya manusia yang saling berhubungan satu dengan yang lain sama-sama memiliki kepentingan dan kebutuhan untuk

²⁹ Dedy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, 2008), hlm. 258

³⁰ Harbangan, *Manajemen Suatu Pengantar*, hlm. 56

³¹ Amrullah Haris Budiyono, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), hlm. 12

melaksanakan program yang dimaksud.³²

4) *Controlling* (Pengawasan)

Fungsi terakhir dari manajemen adalah pengawasan. Kata pengawasan, didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berarti mengawasi dan mengawal, mengendalikan dan mengarahkan kebijakan.³³

Pengawasan adalah salah satu fungsi manajemen yang bertujuan untuk mengawasi pelaksanaan tindakan agar sesuai dengan tujuan bersama. Tinjau atau evaluasi apa yang telah dilakukan untuk memastikan bahwa orang melakukannya dengan memuaskan dan berkontribusi pada tujuan mereka. Setelah kinerja manajemen memuaskan dan mendekati tujuan yang ditetapkan. Setelah dimulainya kegiatan manajemen, dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan atasan. langkah selanjutnya adalah mengevaluasi semua tindakan yang dilakukan sesuai dengan rencana atau tidak.³⁴

Manajemen yang berorientasi pada proses membutuhkan sumber daya manusia, pengetahuan dan keterampilan agar aktivitas menjadi lebih efektif. Organisasi dapat berjalan dengan baik jika pengelolaannya juga dilakukan dengan baik.

³² Lubis, *Managemen Perpustakaan* (Sleman, Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 112

³³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, "Kamus Besar Bahasa Indonesia," hlm. 79

³⁴ Panglaykim, *Manajemen Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Ghalia Indonesia., 1960), hlm. 40

2. Destinasi

a. Pengertian Destinasi

Kata destinasi menurut kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti tempat tujuan, tempat tujuan pengiriman. Destinasi wisata adalah tempat yang menawarkan lokasi bertamasya bagi perorangan, kelompok, grup, dan sejenisnya. Sehingga destinasi wisata menjadi tempat tujuan bagi orang-orang yang ingin bertamasya atau liburan. Tempat destinasi wisata pada umumnya menawarkan berbagai konsep yang berbeda-beda bagi pengunjung yang datang. Di antaranya ada yang menerapkan konsep keindahan alam, taman bermain, kegiatan *outdoor*, dan sebagainya.

Kotler dalam bukunya menjelaskan bahwa destinasi wisata merupakan tempat dengan bentuk yang memiliki batasan nyata atau berdasarkan persepsi, baik berupa batasan secara fisik (pulau), secara politik, atau berdasarkan pasar. Hadinoto mengungkapkan bahwa destinasi merupakan suatu kawasan spesifik yang dipilih oleh seorang pengunjung dimana dia dapat tinggal selama waktu tertentu. Kata destinasi dapat digunakan untuk suatu kawasan terencana, yang sebagian atau seluruhnya dengan *amenitas* dan pelayanan produk wisata, fasilitas rekreasi, restoran, hotel, *atraksi*, toko pengecer yang dibutuhkan pengunjung.³⁵

Pengertian destinasi atau tempat wisata secara umum, dapat diartikan sebagai suatu lokasi yang digunakan untuk melakukan kegiatan wisata. Sebagai contoh yang telah disediakan alam seperti; pegunungan, taman, sungai, pantai, hutan, dan lain sebagainya. Terdapat juga tempat berwisata yang dibangun oleh manusia seperti; museum, peninggalan sejarah (situs), gedung, hotel, dan masih banyak lainnya. Semua itu disebut sebagai destinasi.

Sedangkan destinasi menurut pemerintah dalam UU Kepariwisata, adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, dan fasilitas pariwisata, serta memiliki aksesibilitas. Sementara itu, menurut UNWTO (2007), destinasi merupakan ruang yang memiliki batas-batas fisik

³⁵ Kotler, Philip.. *Manajemen Pemasaran*. Edisi tiga belas Bahasa Indonesia. Jilid 1 dan 2. (Jakarta : Erlangga, 2010) hlm. 29

dan administrasi dari layanan, produk, serta daya tarik. Hal ini lah yang menjadi patokan para pelaku usaha pariwisata. Dari sekian banyak pengertian tentang destinasi diatas, kita bisa tarik kesimpulan bahwa, yang disebut destinasi itu, adalah suatu tempat yang menarik.³⁶

b. Faktor Penunjang destinasi

Faktor yang Menunjang Pengembangan Destinasi Wisata Menurut Yoeti konsep kegiatan wisata dapat didefinisikan dengan tiga faktor, yaitu harus ada *something to see*, *something to do*, dan *something to buy*³⁷ :

1. *Something to see* adalah obyek wisata tersebut harus mempunyai sesuatu yang bisa di lihat atau dijadikan tontonan oleh pengunjung wisata. Dengan kata lain obyek tersebut mempunyai daya tarik khusus yang mampu untuk menyedot minat dari wisatawan untuk berkunjung di obyek tersebut.
2. *something to do*, terkait dengan aktivitas wisatawan di daerah wisata. *Something to do* adalah agar wisatawan yang melakukan pariwisata di sana bisa melakukan sesuatu yang berguna untuk memberikan perasaan senang, bahagia, relax berupa fasilitas rekreasi baik itu arena bermain ataupun tempat makan, terutama makanan khas dari tempat tersebut sehingga mampu membuat wisatawan lebih betah untuk tinggal di sana.
3. *something to buy*, terkait dengan souvenir khas yang dibeli di daerah wisata sebagai memorabilia pribadi wisatawan. *Something to buy* adalah fasilitas untuk wisatawan berbelanja yang pada umumnya adalah ciri khas atau *icon* dari daerah tersebut.³⁸

³⁶ <https://pattae.com/pengertian-wisata-dari-berbagai-sumber/>

³⁷ Yoeti, O.A., *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Bandung : Angkasa, 1985) hlm 85

³⁸ Selfi Budi Helpiastuti, "Pengembangan Destinasi Pariwisata Kreatif Melalui Pasar Lumpur" *Journal of Tourism and Creativity*, Vol.2 No.1 Januari 2018. hal 2

3. Wisata Religi

a. Pengertian Wisata Religi.

Pariwisata atau wisata berasal dari bahasa Sanskerta *Vis* yang berarti tempat tinggal . kemudian bahasanya berubah dari waktu ke waktu menjadi “*wikata*” yang disebut pariwisata. kata wisata mengalami perkembangan makna yang mempunyai arti perjalanan yang dilakukan secara sukarela dengan tujuan menikmati objek yang dituju.³⁹

Kata religi berasal dari kata *religion* yang berasal dari kata *re* dan *ligare* yang berarti menghubungkan kembali tali hubungan antara Tuhan dan Manusia. Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan wisata religi adalah suatu perjalanan yang memiliki tujuan pengalaman dan pembelajaran (*ibrah*). Wisata religi adalah suatu kunjungan yang dilakukan oleh individu dan kelompok ke tempat dan lembaga yang penting bagi penyebaran dakwah dan pendidikan Islam.⁴⁰

Wisata yang dimaksud disini adalah ziarah. Sedangkan secara etimologi, kata ziarah berasal dari bahasa arab “*zaara, yazuuru, ziyaratan*” yang berarti kunjungan. kunjungan atau perjalanan yang dimaksud disini adalah mengunjungi orang yang masih hidup ataupun orang yang sudah meninggal. Kunjungan kepada orang yang sudah meninggal biasanya dengan diiringi dipanjatkannya doa kepada arwah yang dituju dengan harapan terpenuhinya kebutuhan spiritual bagi setiap orang.

Konsep ziarah itu sendiri sudah dikenal sebelum datangnya Islam, namun didalam praktiknya berbeda dengan ajaran yang sedang berkembang. Diceritakan dari suatu sumber, pada awal peradaban Islam, Nabi Muhammad SAW sempat melarang dilakukannya ziarah, karena pada masa awal Islam, tradisi ziarah dianggap masih bercampur dengan tradisi jahiliah, dimana tradisi menyembah bukan kepada Allah

³⁹ Kodhyat dan Ramaini, *Kamus Pariwisata dan Perhotelan* (Jakarta: PT Grasindo, 1992), hlm. 123

⁴⁰ Rofie Arianto, *Panduan Wisata Religi Ziarah Wali Sanga* (Yogyakarta: PT Saufa, 2016), hlm. 24

melainkan kepada barang-barang yang di anggap *sakral* tentunya akan menimbulkan kemusyrikan di kalangan umat Islam. Seiring berjalannya waktu, ziarah yang saat ini dikenal sudah di bolehkan untuk dilakukan bahkan sudah yang menyebut ziarah adalah sesuatu yang disunnahkan, seiring dengan pemahaman yang baik tentang ajaran Islam. Hal ini dilakukan karena tidak ada niat lain yang mengarah pada perbuatan syirik (menyembah selain kepada selain Allah).⁴¹

Pariwisata telah ada sejak adanya peradaban manusia, yang dibuktikan dengan berpindahnya manusia dari satu tempat ke tempat lain. Sejarah pariwisata sebagai fenomena modern dimulai pada masa Marco Polo (1054-1324), yang melakukan perjalanan keliling dunia. dunia dari Benua Eropa hingga China . dan juga tentang perjalanan yang dilakukan Pangeran Henry (1394-1460) dengan tujuannya kembali ke Venesia. Perjalananlain yang dilakukan oleh Christopher Columbus (1451-1506) dengan Vasco da Gama dengan tujuan ekonomi yaitu berdagang. Juga masih banyak tokoh yang melakukan perjalanan demi tercapainya tujuan tertentu. ⁴²

b. Hukum Wisata Religi

Hukum islam ziarah atau wisata religi menurut Islam adalah *sunnah*, jika ditunaikan maka mendapat pahala dan jika ditinggalkan tidak akan mendapatkan dosa.⁴³

Didalam teologi Islam, ziarah diklasifikasikan kedalam dua jenis, antara lain:

- 1) Ziarah *Syari'ah*, ziarah yang dimaksud adalah ziaran yang dilakukan dengan tujuan untuk mendoakan jenazah (jenazah) dan mendapat pelajaran (*i'tibar*) agar dapat hidup lebih baik dalam urusan jenazah

⁴¹ Arifin Ruslan, *Ziarah Wali Spiritual Sepanjang Masa* (Yogyakarta: PT Pustaka Timur, 2007), hlm. 6

⁴² Ahmad Rafiq dan Budi Nugroho, *Wisata Religi Menjelajahi Keunikan Masjid dan Makan* (Jakarta: PT Tempo Publishing, 2013), hlm. 34

⁴³ Henri Chambert dan Claude Guillot, *Ziarah dan Wali Di Dunia Islam* (Jakarta: PT Serambi, 2007), hlm. 194

saat masih hidup sama halnya akan mengingat akan kematian. Dengan tujuan agar kita bisa mempersiapkan kematian yang pasti akan terjadi.

- 2) Ziarah *Bid'iyah (Syirkiyah)* . ziarah yang dimaksud adalah ziarah yang dilakukan yang bertujuan untuk meminta petunjuk atau permohonan kepada mayat agar doa-doa yang dipanjatkan segera terkabul. Dalam hal ini tentunya sangat berlainan dengan ajaran islam tentang ziarah. Jika diartikan demikian maka akan menimbulkan arti perbuatan menyekutukan Allah meminta bukan denganNya melainkan dengan sang mayit adalah tindakan yang sangat besar dosanya.⁴⁴

c. Macam-macam wisata religi

Wisata religi dapat diartikan melakukan perjalanan wisata dengan tujuan mengunjungi tempat-tempat bersejarah yang mempunyai nilai-nilai religi dalam agama. Wisata religi tidak hanya dilakukan oleh agama Islam saja, namun dalam agama lain juga melakukan wisata religi, contohnya seperti mengunjungi pura, candi gereja bersejarah untuk umat kristen, dan lainnya.

Ada beberapa macam jenis wisata religi dalam Islam antara lain :

- 1) Masjid adalah tempat yang biasanya digunakan sebagai pusat keagamaan Islam, seperti tempat ditunaikannya shalat, pengajian dan kegiatan keagamaan lainnya.
- 2) Menurut tradisi Jawa, makam adalah sesuatu yang dijadikan tempat sakral dan tempat keramat. Dalam bahasa Jawa makam yang lebih tinggi (penghormatan tertinggi) disebut *pesarean*, yang diambil dari kata *sare* yang berarti tidur. Menurut pemahaman tradisional, makam adalah tempat peristirahatan. Selain kedua bentuk

⁴⁴ Zuhrotus Sangadah, "Manajemen Yayasan Sunan Kalijaga dalam Mengelola Wisata Religi" (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015), hlm. 43

tersebut, ada juga tempat-tempat lain yang dianggap keramat.⁴⁵

d. Fungsi Wisata Religi

Dalam melakukan perjalanan wisata religi, tentunya mempunyai tujuan utama diantaranya mencari *ibrah* (pelajaran) dan pahala dalam segala hal yang berkaitan dengan ciptaan Tuhan dan sejarah umat manusia. Wisata religi dapat menjadikan tingkatan keimanan kita lebih tinggi karena dengan wisata religi nilai keagamaan dari diri seseorang akan terus meningkat sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman hidup menjalani kehidupan yang lebih baik agar tidak melakukan penyimpang dalam ajaran Islam.

Wisata religi pada hakekatnya merupakan perjalanan menyaksikan tanda-tanda kekuasaan Tuhan dimana aka nada kaitannya dengan kegiatan dakwah spritual yang mempunyai tujuan untuk mengajak kepada hal kebaikan. Hal tersebut tertuang dalam Al-Qur'an an surat Al-Ankabut ayat 20 yang berbunyi:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: *Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, Kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu*⁴⁶

Jika diperhatikan secara seksama, dapat ditarik beberapa fungsi-fungsi wisata religi diantaranya :

- 1) Dijadikan pedoman untuk lebih mengingat akan kematian.
- 2) Dijadikan dasar untuk dapat mencegah tindakan maksiat dan mengurangi kesusahan
- 3) Dapat melembutkan hati orang yang keras hati dan kemunafikan diri

⁴⁵ Ma'ruf Khazim, *100 Hujjah Aswaja* (Surabaya: PT Uwais Penerbit Indonesia, 2019), hlm. 117

⁴⁶ Muslish Muhammad Hanafi, *Al-Qur'an dan Tarjamahnya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Kementerian Agama RI, 2019), hlm.206

sendiri.

- 4) Dapat memperkuat pikiran berpegang teguh dari ajaran-ajaran islam
- 5) Dapat mempersiapkan kematian yang pasti akan datang dengan melakukan hal positif.
- 6) Dapat lebih mempersiapkan kehidupan diakhirat dari pada berfokus pada kehidupan dunia.⁴⁷

e. Tujuan Wisata Religi

Selain tujuan tersebut di atas, tujuan lain dari dilakukannya wisata religi adalah dapat membawa risalah islam ke dunia. Hal ini dengan tujuan agar selalu mengingat akan kuasa Tuhan yang telah menciptakan ala mini , mengajak serta membimbing umat manusia agar tidak tersesat dan tidak jatuh dalam kemusrikan. Dalam penjelasan dibawah ini tujuan lain dari wisata religi antara lain:

- 1.) Agama Islam menegakkan ziarah kubur untuk mengambil hikmah atau pelajaran dalam mengingat kematian supaya lebih mempersiapkan diri untuk kehidupan akhirat yang jauh lebih kekal. Dengan menjauhi segala larangannya seperti minta berkah dan berdoa.
- 2.) Sebagai pelajaran hidup manusia hidup di dunia , dengan tujuannya adalah hanya beribadah kepada Allah. Memperoleh manfaat berziarah dengan mengingat kematian.
- 3.) Seseorang yang diziarahi akan mendapatkan manfaat dari doa dan salam dari jamaah yang berkunjung . tentunya seseorang yang diziari akan mendapatkan ampunan dari Allah.⁴⁸

⁴⁷ Siti Fatimah, “Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi (Studi Kasus di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak)” (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015), hlm. 36

⁴⁸ Siti Fatimah, “Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi (Studi Kasus di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak)” (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015), hlm. 38

BAB III

GAMBARAN UMUM MANAJEMEN WISATA RELIGI MAKAM SUNAN NGERANG

A. Gambaran umum makam Sunan Ngerang di desa Pekuwon Juwana Pati

1. Lokasi Makam Sunan Ngerang

Makam Sunan Ngerang terletak di desa Pekuwon Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. Jalan menuju ke lokasi desa Pekuwon cukup ramai dan dalam kondisi baik,serta mudah dijangkau dengan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi. Jalannya kawasan makam Sunan Ngerang cukup ramai karena sering dilalui setiap orang yang berlalu lalang seperti di kota-kota besar karena berada di kawasan pantura (Pantai Utara).

Sedangkan untuk itu untuk menuju Desa Pekuwon Makam Sunan Ngerang dapat diakses menggunakan bus antar kota dari arah Semarang ataupun dari arah Surabaya, karena berlokasi didaerah pantura dan berhenti dipertigaan Ngebrug dan selnjutnya ambil jalan arah juwana-jakenan dapat menggunakan ojek disekitar pertigaan Ngebruk diperkirakan membutuhkan waktu 15 menit untu sampai pada lokasi makam.

Makam Sunan Ngerang terletak di desa Pekuwon kecamatan Juwana Kabupaten Pati. Desa ini terletak di wilayah timur dari kabupaten Pati, cukup dekat dengan laut yang ada di kabupaten Pati, maka dari itu diwilayah ini suhunya cukup panas yaitu antara 37°C sampai dengan 40°C. secara Astronomi terletak pada 6°43'23.2"S 111°09'49.0"E

Terdapat salah satu adat yang unik yang tidak ada di desa lainnya yaitu adalah adat atau budaya *Barikan*, yang dimana kegiatan adat tersebut hanya dilaksanakan ketika terjadinya *pageblug* (wabah penyakit/kekurangan pangan) yang dimana dilaksanakan di area Makam Sunan Ngerang dengan

cara saling bertukar makanan antara warga satu dengan yang lainya setelah dilakukan doa.⁴⁹

Makam sunan Ngerang oleh pengurus makam sudah didaftarkan dan sudah terdaftar dalam desa Wisata Religi dan memperoleh SK Desa wisata religi pada tanggal 30 Mei 2022 dari 12 Desa yang diajukan, diharapkan dengan adanya SK Desa wisata religi ini, pihak pengelola yayasan makam Sunan Ngerang dan pemerintahan desa setempat bisa mendapatkan bantuan dari pemerintah baik dari pemerintah Kabupaten, Propinsi, dan juga Pemerintan pusat.⁵⁰

2. Sejarah Singkat Makam Sunan Ngerang

Menurut Juru kunci makam Sunan Ngerang dan cerita yang berkembang dimasyarakat sekitar, Sunan Ngerang bernama nama asli Syaikh Muhammad Nurul Yaqin yang memiliki sejarah panjang dalam perkembangan dakwah di pantai utara pulau Jawa.⁵¹

Runtuhnya majapahit sudah di ambang pintu. Berdirinya kerajaan demak bintoro mulai dipersiapkan oleh dewan walisongo melalui dutanya yaitu sunan kalijaga, Syekh Muhammad Nurul Yaqin ditugaskan untuk menduduki posko di ngerang. Tugas beliau selain menjadi mubaligh juga harus menjaga keamanan daerah perbatasan dan pantai utara.

Dalam menjalankan tugas ini Syekh Muhammad Nurul Yaqin dibantu oleh para ajudan antara lain : ki jogo roso, ki jogo boyo, jogo sukmo, jogo negoro, jogo laut. Konon setelah menyampaikan mandat dan menunjukkan tempat itu, sunan kalijaga melanjutkan perjalanan kea rah utara. Setelah sampai di desa kadilangu beliau mendirikan sebuah masjid, masjid itu sekarang adalah masjid desa kadilangu kecamatan trangkil kabupaten pati. Sementara Syekh Muhammad Nurul Yaqin tetap menetap di ngerang bersama keluarganya. Hingga akhirnya padepokan yang beliau bangun di

⁴⁹ Wawancara Bpk Ahmad Subadi selaku Juru Kunci Makam Sunan Ngerang, pada tanggal 18 Mei2023

⁵⁰ <https://deptamedia.com/haul-sunan-ngerang-ke-20-warga-pekuwon-gelar-kirab-budaya/>

⁵¹ Wawancara Bpk. Sunarko selaku Pengurus Makam Sunan Ngerang, pada tanggal 18 Mei2023.

sebelah selatan ngerang yaitu di pekuwon menjadi mashur. Beliauapun sebagai maha gurunya disebut sebagai “Sunan Ngerang”.⁵²

Sunan Ngerang mempunyai banyak murid yaitu Sunan Muria, Adipati Pathak Warak, Kapa dan adiknya Gentiri. Ayah Sunan Ngerang yang bernama Ki Ageng Jabung trah dari Sunan Ngudung ayah dari Sunan Kudus. Istri Sunan Ngerang bernama Nyai Juminah keturunan Prabu Aji Jaya Baya. Uraian tersebut sesuai yang terletak pada papan Informasi yang berada di area dekat makam.

Dapat dikatakan berdasarkan informasi dari biografi Sunan Ngerang sangatlah terbatas. Namun terdapat kisah terkenal antara Sunan Ngerang dan Sunan Muria. Bahkan sering dipentaskan dalam lakon ketoprak (drama tradisional budaya Jawa). Ceritanya Sunan Ngerang mengadakan acara tasyakuran yang dihadiri oleh santri dan tetangga. Pada malam itu Pathak Warak membawa putri Sunan Ngerang Dewi Roroyono. Dalam setiap perjalanan, Sunan Muria bertemu dengan Kapa dan Gentiri. mereka mengumumkan bahwa mereka dapat menemukan Dewi Roroyono. Jika berhasil, Sunan Muria akan mempersunting Dewi Roroyono. Pada saat ini diizinkan Kapa dan Gentiri untuk memenuhi niat baik mereka untuk Mereka meminta bantuan seorang tokoh sakti di Pulau Seprapat, sebuah pulau kecil di Kecamatan Juwana, Pati bernama Wiku Lodhang Datuk. Upaya mereka membuahkan hasil. Dewi Roroyono kembali ke Ngerang. Sedangkan Pathak Warak dilumpuhkan oleh Sunan Muria akibat ulahnya sendiri yang menantang Sunan Muria untuk berperang. Sunan Muria pun akhirnya menikah dengan Dewi Roroyono sesuai janji Sunan Ngerang. Demikian pula Kapa dan adiknya Gentir dihibahkan tanah di Desa Buntar, didaerah Karanganyar.

Sangat disesalkan. Kedua bersaudara itu sudah terlanjur jatuh hati pada kecantikan Dewi Roroyono saat membawanya pulang. Nantinya, mereka

⁵² <https://www.kompasiana.com/musyafi123/63bd940f3f640d0f05494112/sejarah-perjuangan- pendidikan-sunan-ngerang-serta-asal-usul-datangnya-sunan-ngerang-di-desa-pekuwon-kecamatan-juwana>

berencana menculik Dewi Roroyo dari Sunan Muria dan untuk melakukan rencana ahat mereka, Gentiri datang sendiri ke Gunung Muria. Santri Sunan Muria ternyata berhasil memergoki kentiri sebelum berhasil melancarkan usahanya, Perkelahian tidak bisa dihindari. dan akhirnya Gentiri meninggal di puncak Gunung Muria. Mengetahui kematian Gentiri, Kapa menggunakan strategi berbeda ketika datang ke Gunung Muria memilih waktu pada malam hari. Saat Sunan Muria dan beberapa muridnya sedang dalam perjalanan menuju Demak Bintoro. Operasi itu berhasil dan membawa Dewi Roroyono ke Pulau Seprapat. untuk menemui sang guru, Wiku Lodhang Datuk. guna untuk berharap perlindungan dari gurunya.⁵³

Namun, kedatangan mereka tidak diterima dengan baik oleh sang guru sejak mereka bertengkar, disaat yang bersamaan Sunan Muria dan beberapa muridnya datang. Hal itu sudah menjadi kebiasaan Sunan Muria untuk menguatkan silaturahmi. Melihat kehadiran dari Sunan Muria, Kapa tidak sabra lagi dan langsung menyerang Sunan Muria dengan serangan menggunakan kesaktian yang dimilikinya. Beliau menggunakan aji pamungkas, puncak kesaktiannya. Namun tidak semudah itu Sunan Muria dikalahkan, karena memang bukanlah tandingannya. Jurus yang ditujukan kepada Sunan Muria malah berbalik ke arahnya hingga pada akhirnya mengakibatkan beliau tewas seketika. Dan pada ahinya Sunan Muria beserta Dewi Roroyono kembali pulang ke Gunung Muria untuk melanjutkan dakwahnya.

Menurut cerita dari juru kunci dari turun temurun, Sunan Ngerang juga pernah menghadiri pertemuan dengan para ulama. Termasuk para Walisongo di Pesantren Ampel Denta atas undangan dari Sunan Ampel. Hal ini menunjukkan bahwa Syaikh Nurul Yakin atau yang dikenal dengan Sunan

⁵³ <https://lingkar.co/sekilas-cerita-sunan-ngerang-dalam-sejarah-perkembangan-pati/>

Ngerang pernah ikut andil dan berpartisipasi aktif bersama dengan Walisongo dalam menyiarkan agama Islam di bumi nusantara.⁵⁴

3. Sarana dan Prasarana di Makam Sunan Ngerang

Untuk menjamin kenyamanan dan keamanan para peziarah yang datang berziarah , akan lebih baik jika didukung oleh sarana dan prasarana disekitar wisata makam

- 1) Sarana prasarana yang tersedia di area makam Sunan Ngerang :
 - a) Terdapat petunjuk arah menuju makam Sunan Ngerang
 - b) Disediakan tempat transit bagi peziarah
 - c) Terdapat Mushola untuk jamaah dan peristirahatan bagi pengunjung
 - d) Terdapat toilet sekitar makam yang terdapat petugas kebersihan dalam setiap pintu masuk.
 - e) Tempat wudhu yang bersih yang dibedakan sesuai jenis kelamin.
 - f) Terdapat warung penyedia minuman dan makanan yang menjajakan makanan khas Pati
 - g) Area parkir kendaraan pribadi yang nyaman .
- 2) Sarana prasarana lain di luar yayasan Sunan Ngerang yang dapat mendukung makam:
 - a) Sudah bagus akses jalan yang menuju lokasi wisata religi makam Sunan Ngerang.
 - b) Tersedia beberapa penginapan disekitar area makam.

⁵⁴ Wawancara Bpk Ahmad Subadi selaku Juru Kunci Makam Sunan Ngerang, pada tanggal 18 Mei 2023

B. Penerapan Manajemen Wisata Religi Makam Sunan Ngerang desa Pekuwon Juwana Pati

Semua kegiatan yang terdapat dalam suatu organisasi tentunya tidak lepas dari manajemen sehingga setiap kegiatan yang dilakukan lebih terstruktur dan terlaksana sesuai apa yang diharapkan. Seperti halnya makam Sunan Ngerang dalam menjalankan aktivitasnya juga dilakukan beberapa kegiatan sebagai berikut :

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan atau *planning* adalah fungsi manajemen yang berfungsi untuk menetapkan tujuan sebuah organisasi . Dalam hal ini pengelolaan makam Sunan Ngerang menggunakan fungsi manajemen untuk menentukan dan menyusun rencana pembangunan, rencana kegiatan serta rencana pelayanan Proses perencanaan dibagi menjadi beberapa tingkatan, yaitu :

a. Perencanaan harian

Perencanaan harian dilakukan oleh pihak pengelola Makam meliputi dilakukannya upaya perawatan makam Sunan Ngerang sebagai upaya menjaga kebersihan, ketertiban, dan pengawasan area makam.

b. Perencanaan mingguan

Kegiatan perencanaan mingguan dilaksanakan oleh pengelola Makam adalah meliputi pengelolaan keuangan, perencanaan pemeliharaan makam serta mushola makam.

c. Perencanaan bulanan

Kegiatan perencanaan bulanan dengan melakukan upaya perbaikan makam seperti dilakukannya perawatan dan perbaikan makam pada bangunan-bangunan dilokasi makam Sunan Ngerang. Perencanaan bulanan tetap selalu dievaluasi terkait apa saja yang telah

dilakukan pada bangunan sekitar area makam, perencanaan perluasan lahan parkir juga di masukkan dalam perencanaan bulanan.⁵⁵

d. Perencanaan tahunan

Perencanaan tahunan dilaksanakan oleh pengurus makam. Diantara perencanaan pengelolaan salah satunya adalah optimalisasi pengelolaan wisata religi dari segala bidang, contoh dalam bidang keuangan. Perencanaan tahunan yang biasanya di dilaksanakan adalah peringatan *khoul* Sunan Ngerang yang diadakan setahun sekalali tahun sekali setiap tanggal 15 bulan Muharram/suro.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Fungsi manajemen kedua adalah oragnizing atau pengorganisasian, *organizing* dirancang agar dapat dilakukan pengelompokkan kegiatan mulai dari tahap awal pada tahap perencanaan sampai dengan tahap akhir. pengorganisasian merupakan suatu proses pembentukan hubungan perilaku yang efektif pada setiap individu untuk mencapai tujuan yang telah dibentuk.⁵⁶

Makam sunan ngerang sudah memiliki kejelasan hukum dari badan Hukum dan HAM yang mana pihak pengelola sendiri telah sepakat untuk membentuk suatu yayasan yang bernama “Yayasan Sunan Ngerang” yang berdasarkan Badan Hukum : KEMENHUM RI Nomor : AHU 2178.ah.01.04 Tahun 2009 Desa Pekuwon Kecamatan Juwana Kabupaten Pati Jawa Tengah, supaya nantinya lebih mempermudah dalam mengelola makam Sunan Ngerang dan memiliki perlindungan Hukum yang jelas ujar Bpk. Sunarko Ketua Umum Pengurus Makam Sunan Ngerang.⁵⁷

Oleh karena itu, untuk mewujudkan suatu yang matang dan terstruktur dengan jelas dan menjadi dasar atas terlaksanannya suatu program.

⁵⁵ Wawancara Bpk. Sunarko selaku Pengurus Makam Sunan Ngerang, pada tanggal 18 Mei 2023.

⁵⁶ Abdul Choliq, Pengantar Manajemen, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014), hlm. 36.

⁵⁷ Wawancara Bpk. Sunarko selaku Pengurus Makam Sunan Ngerang, pada tanggal 18 Mei 2023.

Dalam pengorganisasian Sumber Daya Manusia mempunyai dua aspek penting diantaranya :

a. Struktur Organisasi

Struktur organisasi memiliki arti suatu bagan kepengurusan yang mencantumkan informasi berupa struktur organisasi atau jabatan oleh suatu lembaga atau instansi.

Untuk memudahkan pengelolaan makam, wisata religi makam Sunan Ngerang memiliki struktur kepengurusan pengelolaan makam. Suatu organisasi membutuhkan kepengurusan yang tertulis dan jelas. Berikut adalah susunan Struktur Organisasi Makam Sunan Ngerang :

Gambar 1.3 Bagan Susunan Pengurus Makam Sunan Ngerang



Adapun susunan pengurus Yayasan Sunan Ngerang Desa Pekuwon Kecamatan Juwana Kabupaten Pati Jawa Tengah sebagai Berikut:

1) Pembina

- a) Bp. H. Sismoyo, SH. MM. (Ketua)
- b) Bp. H. Hardi (Anggota)
- c) Bp. Kyai Jayadi (Anggota)

2) Pengawas

1. Bapak Munadi Maimun (Ketua)
2. Bpak Utolo Edy (Anggota)
3. Bapak Sujiyanto (Anggota)

3) Pengurus

- a) Ketua Umum : Bp. Sunarko
Ketua I : Bp. Suwoto
Ketua II : Bp. Wargono
- b) Sekretaris I : Bp. Harji, S.Pd
Sekretaris II : Bp. Karsono
- c) Bendahara I : Bp. Yusuf Al Hamdani
Bendahara II : Bp. Rofi'i

4) Pengawas

- a) Bp. Munadi Maimun
- b) Bp. Utolo Edy
- c) Bp. Sujiyanto

5) Seksi-seksi

- a) Humas : Bp. Samadi Al Moh Faisal dan Bp. Maman Wajiman
- b) Kamtib : Bp. Kadiman dan Bp. Satgas Makam Sentono
- c) Kebersihan : Bp. Subadi dan Bp. Suyono
- d) Pengajian : Bp. Kyai Jayadi, Bp. Bambang, Bp. Sumarno, Bp. Jumanto.

b. *Job Description*

Uraian tugas-tugas dan wewenang serta tanggung jawab tertuang dalam *job description*. Dalam menetapkan struktur organisasi kepengurusan makam Sunan Ngerang tentunya dilakukan rapat anggota terlebih dahulu, kemudian dimusyawarahkan struktur organisasi sehingga job descripsi akan lebih mudah dibentuk. Pembagian tugas ini memiliki tujuan agar

pelaksanaan program yang telah direncanakan akan berjalan dengan baik dengan pembagian tugas sesuai dengan wewenang yang ditunjuk dalam susunan kepengurusan Yayasan Makam Sunan Ngerang

Dalam kepengurusan tersebut memiliki rincian tugas masing-masing yang pasti berbeda. Tugas yang diampu dari masing-masing pengurus nantinya berfokus pada satu tujuan yang sama sesuai dengan yang tertulis dalam pembagian tugas dalam program kerja agar dapat bekerja secara maksimal, mempunyai semangat tinggi dan lebih berfokus pada masing-masing jobdesk individu,. Berikut pemaparan pembagian tugas berdasarkan tanggung jawab pengurus yayasan:

1) Pembina

Seseorang yang menjadi pendiri yayasan yang telah terbentuk. Mempunyai tugas mengatur terlaksananya suatu program kerja agar sesuai dengan tujuan yang dicapai.

2) Pengawas

Seseorang yang melaksanakan tugas pengawasan juga memberikan nasihat kepada pengurus dan seksi yang bertugas dalam menjalankan program kerja. Pengawas dalam jabatannya tidak boleh merangkap sebagai pengurus yayasan..

3) Pengurus

Organisasi yayasan yang melaksanakan kepengurusan yayasan dalam hal ini adalah Yayasan Sunan Ngerang. Adapun Pengurus Yayasan Sunan Ngerang terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara yang selama menjalankan tugas harus sesuai dengan maksud dan tujuan yayasan.

4) Seksi-seksi

Adapun tugas Seksi-seksi dalam kepengurusan Yayasan Sunan Ngerang sebagai berikut :

- a) Seksi Humas : sebagai jembatan aspirasi masukan-masukan masyarakat kepada pihak pengelola makam.
- b) Seksi Kamtib ketertiban makam.: Bertanggung jawab penuh atas keamanan dan ketertiban area makam
- c) Seksi Kebersihan : membersihkan area sekitar makam.
- d) Seksi Pengajian : merencanakan, mengatur, dan melaksanakan kegiatan pengajian serta keagamaan di area makam Sunan Ngerang.

3. Penggerakan (*Actuating*)

Fungsi ketiga dari fungsi manajemen adalah implementasi atau pelaksanaan. Pelaksanaan disebut salah satu fungsi dari proses manajemen. Hal ini dikarenakan pelaksanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang berhubungan langsung dengan kegiatan.

Penggerakan yang dimaksud disini adalah suatu proses yang dilakukan oleh pengurus makam menggerakan program kerja dalam pengelolaan makam Sunan Ngerang agar apa yang sudah dibahas dalam rapat anggota dapat berjalan baik sesuai tujuan bersama. penggerakan dilakukan dengan terjun langsung di tengah masyarakat.

Tahap penggerakan pengelola makam Sunan Ngerang dapat disebut tahap inti dari pembuktian terhadap kinerja para pengurus yayasan dalam pembagian tugas yang telah ditetapkan. Pelaksanaannya dapat berupa pemberian pelayanan kepada peziarah yang datang pada saat itu.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Tahapan terakhir dari fungsi manajemen adalah pengawasan. Pengawasan dapat diartikan sebagai proses untuk memastikan organisasi dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan suatu tujuan yang diharapkan. Pengawasan

dilakukan agar sebisa mungkin kesalahan minim terjadi agar program kerja dapat terlaksana secara maksimal.

Fungsi pengawasan dalam manajemen wisata religi makam Sunan Ngerang adalah dengan diadakannya evaluasi dari program kerja yang sudah dibentuk. evaluasi program kerja dilakukan satu bulan sekali bersamaan dengan dilakukannya rapat anggota pengurus yayasan yang dilakukan setiap selasa kliwon setelah sholat isya.

Untuk mempermudah dalam proses pengawasan maka ada beberapa tahap yang harus dilaksanakan yaitu :

- a) Menetapkan standar.
- b) Mengadakan Penilaian.
- c) Mengadakan tindakan-tindakan perbaikan dan Mengoreksi.

Sedangkan pengawasan yang dilakukan oleh pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Pati dilakukan dengan meninjau langsung ke lokasi, melakukan pengamatan secara langsung, apabila dalam pengamatan tersebut terdapat beberapa kekurangan yang harus dibenahi maka akan dilakukan beberapa tindak lanjut program yang akan dilakukan kedepannya sehingga dapat ditarik evaluasi dari program kerja yang terlaksana.⁵⁸

⁵⁸ Wawancara Bpk. Sunarko selaku Pengurus Makam Sunan Ngerang, pada tanggal 18 Mei 2023.

BAB IV
ANALISIS DESTINASI WISATA RELIGI MAKAM SUNAN
NGERANG DAN ANALISIS MANAJEMEN WISATA RELIGI
MAKAM SUNAN NGERANG DI DESA PEKUWON JUWANA
PATI

A. Analisis Destinasi Wisata Religi Makam Sunan Ngerang Juwana Pati

Makam Sunan Ngerang merupakan salah satu wisata religi yang mempunyai potensi sangat besar untuk bisa dikembangkan oleh pemerintah maupun masyarakat sekitar karena Makam Sunan Ngerang mempunyai daya tarik yang unik dari nilai sejarah serta cerita yang berkembang dimasyarakat. Selain itu, sosok Sunan Ngerang juga merupakan seorang waliyullah yang dikagumi banyak orang.

Makam Sunan Ngerang merupakan salah satu potensi wisata religi yang berada di Kabupaten Pati. Makam Sunan ngerang setiap harinya dikunjungi oleh banyak peziarah dari berbagai daerah baik dalam maupun luar kota, dan yang paling banyak dihari-hari libur dan malam jum'at legi. T tutur dari ketua pengelola makam Sunan Ngerang.⁵⁹

Faktor yang Menunjang Pengembangan Destinasi Wisata Menurut Yoeti, konsep kegiatan wisata dapat didefinisikan dengan tiga faktor, yaitu harus ada diantaranya: *something to see, something to do, dan something to buy*.⁶⁰

1) *Something to see* adalah obyek wisata tersebut harus mempunyai sesuatu yang bisa dilihat oleh pengunjung wisata. Dengan kata lain obyek tersebut harus mempunyai daya tarik khusus yang mampu untuk menyedot minat dari wisatawan untuk berkunjung di obyek tersebut. Hal menarik yang terdapat pada makam Sunan Ngerang

⁵⁹ Wawancara Bpk. Sunarko selaku Pengurus Makam Sunan Ngerang, pada tanggal 18 Mei2023.

⁶⁰ Yoeti,O.A.,*Pengantar Ilmu Pariwisata*(Bandung :Angkasa,1985) hlm 85

adalah adanya warisan sejarah yang dimana sampai saat ini masih dipegang erat oleh masyarakat pesisir utara pulau Jawa yang mana dengan adanya cerita rakyat lakon ketoprak antara Sunan Ngerang dengan Sunan Muria yang pada akhirnya menjadi menantu beliau. Pada are makam Sunan Ngerang juga terdapat batu nisan tertua yang sudah dicek keasliannya oleh Dinas Purbakala yaitu nisan dari makam Kanjeng Suro Wikromo yang ada sejak sekitar abad 15, yang mana menjadi daya tarik tersendiri dari nilai sejarah dan budaya.

Tidak hanya dilihat dari sisi kebutuhan spritual saja, melainkan juga ada dari daya tarik lokasi itu sendiri yang merupakan daerah pesisir yang tidak jauh dari wilayah pantai, banyak pengunjung yang setelah berziarah banyak yang mampir untuk berwisata di pantai terutama pengunjung yang berdomisili luar kota karena lokasi pantai yang jaraknya tidak terlalu jauh dengan wisata pantai sekitar. Selain pantai juga terdapat pelabuhan yang mana dijadikan tempat berlabuh para kapal sandar. Disekitar pelabuhan terdapat para pedagang hasil laut yang dijual.

Makam Sunan Ngerang merupakan komplek makam sentono yang dimana hal ini sangat menarik para wisatawan dikarenakan, pada komplek makam sentono Sunan Ngerang juga terdapat makam-makam lain dari tokoh-tokoh sejarah dari pendiri kabupaten Pati sendiri, seperti halnya makam Bupati Paranggarudo, Bupati Cokrojoyo, ki Gede Kopo dan masih banyak lainnya.

- 2) *Something to do* menjelaskan tentang kegiatan-kegiatan yang bisa dilakukan para peziarah di area makam Sunan Ngerang seperti kegiatan membaca tahlil, *istighosah*, dan doa bersama. Pada hari tertentu dilakukan pengajian umum yang biasanya diselenggarakan pada peringatan hari besar seperti pada peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dan *Israj Mikraj*. Kegiatan yang bisa dilakukan peziarah ketika berkunjung di area makam tentunya akan

menimbulkan perasaan senang karena terpenuhinya tujuan mereka dalam mengunjungi tempat-tempat yang dianggap suci tersebut. Disamping tujuan utama untuk berziarah para pengunjung juga dapat melakukan kegiatan seperti berbelanja cendera mata yang dijual disekitar area makam.

Kegiatan wisata ziarah yang dilakukan para pengunjung tentunya memberikan dampak terpenuhinya kebutuhan psikologis sebagian masyarakat, para pengunjung merasa senang dan tenang disaat wisatawan berada di lokasi makam Sunan Ngerang hal ini tidak jauh berbeda seperti yang dikatakan oleh pak Sugi :

“saya sangat senang ketika datang ke makam Sunan Ngerang saya kesini untuk berziarah dan merasa senang karena melihat lokasinya yang asri banyak pepohonan besar dan dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang cukup memadai seperti halnya, toilet umum, mushola dan tempat istirahat”⁶¹

Seperti apa yang telah disampaikan oleh pak Sugi tersebut mengisyaratkan bahwa di lokasi makam Sunan ngerang kita bisa melakukan kegiatan yang dapat membuat kita bahagia dan kita merasa nyaman dikarenakan lokasinya yang asri dan secara fasilitas umum juga suda terpenuhi.

- 3) *Something to buy*, menjelaskan terkait barang yang dapat dibeli para pengunjung contohnya *souvenir* atau makanan khas daerah makam Sunan Ngerang yang merupakan daerah pesisir. Makanan yang di jajakan disekitar area makam seperti terasi ikan khas Juwana, bandeng presto, ikan asin dan olahan ikan lainnya. Selain makanan mentah yang siap olah juga terdapat makanan matang seperti Sayur ndas manyung dan nasi gandul yang merupakan makanan khas di daerah Juwana. Para pengunjung makam biasanya banyak yang memilih untuk makan di tempat tersebut setelah pulang dari makam.

⁶¹ Wawancara Bpk. Sugi selaku Pengunjung Makam Sunan Ngerang, pada tanggal 18 Mei 2023.

Ada juga *souvenir* seperti gelang, kaos sablon bertuliskan Makam Sunan Ngerang dan masih banyak lagi.

Dalam pengembangan wisata Makam Sunan Ngerang perlu ditingkatkan langkah-langkah yang terarah dan terpadu terutama mengenai pendidikan tenaga-tenaga kerja atau dalam hal ini adalah pengurus organisasi makam Sunan Ngerang dan perencanaan pengembangan fisik. Kedua hal tersebut hendaknya saling terkait sehingga pengembangan tersebut menjadi realistis dan proporsional.

Agar suatu obyek wisata dapat dijadikan sebagai salah satu obyek wisata yang menarik, maka faktor yang sangat menunjang adalah kelengkapan dari sarana dan prasarana obyek wisata tersebut karena sarana dan prasarana juga sangat diperlukan untuk mendukung dari pengembangan obyek wisata. Menurut Yoeti dalam bukunya Pengantar Ilmu Pariwisata, mengatakan : “Prasarana kepariwisataan adalah semua fasilitas yang memungkinkan agar sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang sehingga dapat memberikan pelayanan untuk memuaskan kebutuhan wisatawan yang beraneka ragam”⁶²

Sarana Prasarana yang ada di Makam Sunan Ngerang adalah :

- a. Jalan yang dapat dilalui dengan jalan kaki maupun dengan kendaraan untuk menuju ke lokasi, akses jalan yang sudah terbilang cukup baik dikarenakan jalan sudah dibangun dengan aspal.
- b. Instalasi pembangkit listrik guna untuk penerangan dan digunakan untuk berbagai kebutuhan listrik lainnya, seperti halnya penggunaan sound sistem dalam acara pengajian malam Juma'at legi.

⁶² Yoeti, O.A., "Pengantar Ilmu Pariwisata (Bandung : Angkasa, 1985) hlm 90

- c. Instalasi air bersih yang digunakan untuk berbagai kegiatan seperti halnya untuk keperluan air wudlu dan keperluan toilet di area sekitar lokasi makam Sunan Ngerang.
- d. Pelayanan keamanan baik itu pos satpam penjaga area makam yang berada dibagian depan lokasi pintu masuk makam.
- e. Pos Informasi yang berguna untuk pelayanan peziarah baik itu berupa pusat informasi, silsilah Sunan Ngerang ataupun pendaftaran.

Dalam pengembangan wisata Religi Makam Sunan Ngerang sarana dan prasarana tersebut dilaksanakan sebaik mungkin karena apabila suatu obyek wisata dapat membuat wisatawan untuk berkunjung dan betah untuk melakukan ziarah disana maka akan menyedot banyak peziarah yang kelak akan berguna juga untuk peningkatan ekonomi untuk masyarakat di sekitar area makam Sunan Ngerang tersebut.

Di Makam Sunan Ngerang belum ada campur tangan dari pemerintah daerah seperti memberikan modal atau dana untuk mengembangkan fasilitas pendukung seperti penambahan toilet, memperbanyak kran air wudlu dan lain-lain, sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Sunarko :

“memang teng makam Sunan Ngerang dereng wonten campur tangan saking pemerintah daerah, niki mawon pembangunan makam, sedoyo saking pemerintah desa, warga desa Pekuwon lan para peziarah, maringi arto utawa infaq sak ikhlase , kangge memperluas makam. Soale peziarah teng Makam Sunan Ngerang tambah rame, dadose makam di perluas.”⁶³

Tingkat kunjungan peziarah di Indonesia dari tahun ke tahun cenderung terus meningkat. Tak terkecuali pada sektor

⁶³ Wawancara Bpk. Sunarko selaku Pengurus Makam Sunan Ngerang, pada tanggal 18 Mei 2023.

wisata makam Sunan Ngerang yang banyak di minati terutama di kawasan pantai utara dalam mempromosikan wisata makam Sunan Ngerang ini tidak bisa menyendiri melainkan perlu adanya keterlibatan semua pihak, mulai dari pengelola wisata, pemerintah dan masyarakat setempat.

Upaya dalam memasarkan destinasi wisata Makam Sunan Ngerang yang dapat dilakukan melalui branding dan promotion. Dan bagi daerah yang memiliki keunikan dapat menciptakan keunikan tersebut menjadi ikon wisata religi di daerah tersebut.

B. Analisis Manajemen Wisata Religi Makam Sunan Ngerang desa Pekuwon Juwana Pati

Makam Sunan Ngerang di Desa Pekuwon Juwana Pati dikelola oleh susunan pengurus yang tertera dalam papan informasi Yayasan Sunan Ngerang. Pelaksanaan dari manajemen pada Makam Sunan Ngerang dilakukan oleh anggota pengurus makam Sunan Ngerang serta juru kunci. yang merupakan ahli waris. Juru kunci juga masuk dalam kepengurusan Yayasan Sunan Ngerang.

Merujuk pada teori manajemen yang diungkapkan oleh Hasibuan bahwa manajemen adalah ilmu atau seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu Maka proses pemilihan Kepengurusan pada pengelolaan Makam Sunan Ngerang sudah sesuai karena pada teori manajemen yang diungkapkan oleh Hasibuan tersebut, menyebutkan bahwa proses manajemen dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya manusia.⁶⁴

Fungsi manajemen pada makam Sunan Ngerang telah berjalan dengan menerapkan beberapa fungsi-fungsi manajemen dan sudah bisa dikatakan sesuai dengan teori manajemen yang telah disebutkan oleh

⁶⁴ Hasibuan, Malayu S.P, Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan (Bandung PT Bumi Aksa, 2007) hlm 1

George R. Terry yaitu POAC *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* sebagai berikut⁶⁵ :

1. Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Tahapan pertama dalam pengelolaan adalah perencanaan. Perencanaan merupakan langkah awal dari sebuah aktivitas manajemen. Walau bagaimanapun sempurnanya suatu aktivitas manajemen tetap membutuhkan proses perencanaan. Perencanaan sangat diperlukan dalam sebuah kegiatan dalam membentuk hal-hal yang terkait agar mendapatkan hasil yang optimal. Alasannya, bahwa tanpa adanya sebuah rencana maka tidak ada dasar untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu dalam upaya mencapai tujuan bersama karena perencanaan memiliki peran yang signifikan sebagai dasar dan titik tolak ukur dari sebuah pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Berikut langkah-langkah proses perencanaan yang ada pada makam Sunan Ngerang meliputi⁶⁶:

a) Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi. Tujuan kegiatan yang dilakukan pada Makam Sunan Ngerang dibahas melalui rapat bulanan pengurus yayasan yang akan menghasilkan suatu keputusan yang nantinya akan menjadi tujuan bersama.

Salah satu kegiatan yang dilakukan seperti diadakannya pengajian umum yang dilakukan setiap sebulan sekali yang bertujuan untuk terpenuhinya kebutuhan kerohanian yang diharapkan dapat memberikan siraman rohani pada para pengunjung serta masyarakat sekitar. Tujuan dilakukannya

⁶⁵ Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: CV Mandar Maju, 2011), hlm. 110

⁶⁶ Munir Muhammad, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: PT Kencana, 2006), hlm. 17

kegiatan pengajian dari sisi Yayasan adalah terpenuhinya salah satu program kerja tahunan selain kegiatan *khoul* dan berjanjen.

- b) Merumuskan keadaan saat ini tahap ini memerlukan informasi terutama tentang keuangan dan data statistik, yang diperoleh melalui komunikasi. Agar suatu program kerja dapat terlaksana dengan baik tentunya diperlukan suatu rincian yang terstruktur dan jelas dalam rapat bulanan. Dalam rapat bulanan akan menghasilkan suatu laporan bulanan yang berisikan tentang data-data yang dapat menjadi dasar dalam melakukan suatu program kerja. Data yang dilampirkan dalam laporan bulanan adalah data terkait keuangan yang berisikan dana pendapatan dan pengeluaran sesuai rincian masing-masing. Laporan keuangan pada suatu kegiatan yang dilakukan berupa SPJ atau Surat Pertanggungjawaban yang merupakan suatu laporan dari suatu kegiatan yang telah dilaksanakan. Dalam SPJ memuat pekerjaan atau kegiatan yang telah dilaksanakan, realisasi belanja, siapa yang melaksanakan dan keluaran atau output dari kegiatan yang dilakukan yang semua itu akan dibahas di rapat bulanan oleh seluruh anggota yayasan Makam Sunan Ngerang.
- c) Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan segala kekuatan dan kelemahan serta kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan. Dalam suatu organisasi seringkali terdapat beberapa hambatan dan kendala pada saat pelaksanaannya. Hambatan itu bisa berasal dari anggota/pengurus sendiri maupun berasal dari luar atau lingkungan sekitarnya. Ketika terdapat suatu hambatan dari dalam organisasi, pengurus yayasan akan melakukan evaluasi dari manakah hambatan tersebut berasal dan bagaimana hal tersebut bisa terjadi. Biasanya beberapa hambatan dalam suatu organisasi salah satunya adalah hambatan komunikasi antar

anggota pada saat rapat bulanan suatu program kerja hal ini dikarenakan setiap orang memiliki kepribadian, pengalaman, dan kemampuan menyerap informasi yang berbeda-beda. Hambatan yang kedua adalah hambatan teknis merupakan hambatan komunikasi dalam organisasi yang biasanya terjadi karena media komunikasi yang digunakan. Hambatan teknis ini biasanya meliputi: prosedur penyampaian yang kurang jelas, informasi dan penjelasan yang disampaikan terlalu minim, ketidaktepatan ketika menjalankan atau menerjemahkan tugas, serta media komunikasi yang digunakan bermasalah.

Selain terdapat hambatan-hambatan dalam organisasi juga terdapat kekuatan dalam organisasi tersebut. Pada kepemimpinan organisasi yayasan Makam Sunan Ngerang terdapat kelebihan yang menjadi kekuatan antar pengurus yaitu kekuatan kepemilikan yayasan dan kekuatan tujuan dari yayasan itu sendiri serta Kerjasama dapat tercipta dengan baik karena solidaritas antar anggota yang tinggi.

- d) Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk pencapaian tujuan, penilaian alternatif-alternatif terbaik dan paling memuaskan. Mengembangkan rencana awal pada tujuan yang telah ditetapkan seperti mengadakan pengajian yang dilakukan satu bulan sekali yaitu dari memilih pembicara, dilakukannya kegiatan organisasi yayasan Sunan Ngerang yaitu meningkatkan kemandirian serta kemampuan dari sumber daya yang dimiliki.

Pada tahap pertama perencanaan yang dilaksanakan oleh pengurus makam Sunan Ngerang adalah dengan menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan kegiatan yang ingin dicapai. Sedangkan pada tahap kedua langkah yang diterapkan dalam proses perencanaan-nya

adalah merumuskan keadaan saat ini atau serangkaian tujuan apa saja yang hendak dicapai serta memerlukan dan membahas terkait informasi keuangan yang dibutuhkan nantinya demi tercapainya tujuan awal.

Pada tahap yang ketiga yaitu mengidentifikasi terkait hal apa saja yang nantinya menimbulkan hambatan-hambatan dan bagaimana solusinya. Dan yang terakhir adalah mengembangkan rencana atau serangkaian acara (pelaksanaan) kegiatan untuk mencapai tujuan.

Fungsi perencanaan yang diterapkan oleh pihak pengelola Makam Sunan Ngerang adalah dengan diadakannya rapat rutin yang dilaksanakan setiap Selasa Kliwon setelah sholat isya. Pada pelaksanaan rapat yang berlangsung akan dipaparkan beberapa program kerja yang akan dilakukan tentunya melibatkan pengurus Yayasan Makam Sunan Ngerang. Salah satu yang menjadi program kerja yang dilaksanakan adalah dengan diadakannya pengajian umum yang dilakukan pada malam Jumat legi, atau berjanjen dan tahlil yang dilakukan setiap malam Jumat. Untuk hal dana pengelola juga telah dibahas dalam rapat, bahwa dana yang digunakan untuk keperluan pengelolaan makam akan diambil dari 25% hasil kotak amal.⁶⁷

Kemudian dalam rapat rutin yang dilakukan akan dibahas mengenai perbaikan sarana dan prasarana yang terdapat di area makam Sunan Ngerang yang diharapkan mampu menunjang keamanan dan kenyamanan bagi pengunjung yang datang. Fungsi perencanaan program kerja yang dibahas dalam rapat tentunya bertujuan untuk peningkatan inovasi-inovasi baru agar menjadikan daya kunjung peziarah lebih tinggi.

Selain itu, proses perencanaan dilakukan oleh pihak pengelola dengan melakukan pengamatan terhadap kekurangan yang ada pada

⁶⁷ Wawancara Bpk. Sunarko selaku Pengurus Makam Sunan Ngerang, pada tanggal 18 Mei 2023.

obyek wisata religi Makam Sunan Ngerang. Kemudian akan membahasnya dalam rapat pengurus yang dilakukan sebulan sekali setiap hari Selasa Kliwon. Ketika rapat inilah akan muncul rencana-rencana untuk kedepannya. Perencanaan yang dilakukan oleh pihak pengelola tidak hanya tentang rencana program kerja kedepannya saja, tapi juga mengenai anggaran dana yang akan digunakan dalam proses pengelolaan Makam Sunan Ngerang.

Selain itu, terkait anggaran dana yang di dapat menjadi sumber pemasukan dari wisata religi Makam Sunan Ngerang. sumber dana yang diperoleh bisa didapat dari anggaran dasar yayasan dan juga dari kotak amal pengunjung serta sumbangan dari para donator. anggaran dana tersebut tentunya akan diatur melalui perencanaan yang matang dan di bahas dalam rapat anggota yang akhirnya akan digunakan untuk keperluan pengelolaan wisata religi makam Sunan Ngerang. Pihak pengurus makam bukan hanya berfokus pada program kerja yang sudah ada, tetapi dengan dilakukan pengamatan terhadap fasilitas-fasilitas yang terdapat kekurangan dan masih terus ditingkatkan.

Berdasarkan penjelasan di atas bisa diartikan kesimpulan bahwa pihak pengurus makam Sunan Ngerang menerapkan fungsi perencanaan dibuktikan dengan langkah-langkah yang diambil dengan melakukan rapat pengurus dalam menyusun keputusan bersama yang tertuang dalam program kerja.⁶⁸

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Fungsi yang ke dua dari manajemen merupakan fungsi pengorganisasian. Fungsi pengorganisasian yang telah diterapkan dalam manajemen wisata religi makam Sunan Ngerang yaitu dengan sudah terbentuknya struktur organisasi secara resmi sesuai dengan

⁶⁸ Sukarna, Dasar-Dasar Manajemen (Bandung: CV Mandar Maju, 2011), hlm. 110

badan hukum. Di dalam susunan kepengurusan yayasan tersebut terdiri dari pembina, pengurus, pengawas, serta seksi-seksi yang terdiri dari seksi Humas, seksi keamanan dan ketertiban, seksi kebersihan dan seksi pengajian. Susunan kepengurusan tersebut dibentuk dengan tujuan agar memudahkan dalam pengorganisasian serta pengawasan dalam yayasan. Tiap pembina dan pengawas terdiri dari ketua dan dua orang anggota.

Pengorganisasian dilakukan dengan cara pembagian tugas yang berbeda-beda akan tetapi menuju pada satu tujuan yang sama. Pembagian tugas dilakukan sesuai dengan kemampuan atau keahlian masing-masing pengelola. Tindakan ini dilakukan agar anggota pengelola Makam Sunan Ngerang dapat bekerja dengan baik dan memiliki rasa kerja sama dan tanggung jawab. Pembagian tugas kerja dilakukan untuk menjaga agar tidak terjadi pembebanan satu tugas atau pekerjaan kesatu orang saja. Pengorganisasian pada pengelolaan Makam Sunan Ngerang ini bertujuan agar kegiatan yang telah direncanakan bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan

Pengurus makam Sunan Ngerang telah membentuk struktur kepengurusan yang resmi guna untuk mempermudah dalam proses kegiatan pengorganisasian. Pihak pengelola makam Sunan Ngerang juga telah membentuk yayasan secara resmi yang bernama “Yayasan Sunan Ngerang” yang berdasarkan Badan Hukum : KEMENHUM RI Nomor : AHU 2178.ah.01.04 Tahun 2009.

Pengorganisasian yang dilaksanakan oleh pihak pengelola Makam Sunan Ngerang diharapkan agar segala program kerja dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan secara maksimal. Berdasarkan uraian diatas, manajemen wisata religi makam Sunan Ngerang dalam pengelolaan fungsi manajemen pengorganisasian dapat dikatakan sudah menerapkan fungsi pengorganisasian.

Pada struktur organisasi yayasan makam Sunan Ngerang terdapat tugas dan fungsi pada setiap susunan pengurus, diantaranya pembina, pengurus, pengawas, dan seksi-seksi (humas, kamtib, kebersihan, pengajian).

Tugas pokok dan fungsi dari pembina yayasan makam Sunan Ngerang yaitu memimpin dan mengendalikan seluruh kegiatan para anggota dibawah naungan yayasan serta pengurus dalam melaksanakan tugasnya. Mewakili organisasi ke luar dan ke dalam yang dimaksud adalah jika ada rapat antar pemangku makam se Kabupaten, pembina akan mewakili atas nama yayasan. Melaksanakan program dan mengamankan kebijakan organisasi serta Menandatangani laporan- laporan penting seperti SPJ kegiatan program kerja.

Pengurus Yayasan Makam Sunan Ngerang terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara yang mana memiliki tugas pokok dan fungsinya masing-masing. Tugas ketua yayasan diantaranya memimpin jalannya suatu rapat bulanan anggota dalam menentukan program kerja, menerima laporan terkait kegiatan yang dilaksanakan. Bertanggung jawab terhadap segala kegiatan dalam program kerja. Tugas sekretaris diantaranya menyelenggarakan kegiatan surat-menyurat terkait ijin kegiatan pada area makam, mendampingi ketua dalam rapat bulanan, membuat pendaataan struktur organisasi. Tugas pokok dan fungsi bendahara diantaranya membuat laporan pertanggungjawaban keuangan, memegang uang kas makam yang didapatkan dari kotak amal dan sumbangan atau infak.

Tugas pokok dan fungsi Pengawas yayasan adalah melaksanakan kegiatan koordinasi pengawasan area makam, melakukan pemantauan pada kegiatan sekitar area makam Sunan Ngerang.

Tugas pokok dan fungsi seksi-seksi diantaranya : seksi humas, seksi kamtib, seksi kebersihan, seksi pengajian. Seksi humas

mempunyai tugas pokok dan fungsi mencari segala informasi yang berkenaan dengan opini publik (pendapat, keluhan, pemikiran, kritikan, pujian, kepuasan, dan sebagainya) mengenai makam Sunan Ngerang, sebagai jembatan aspirasi masukan masyarakat dan pengurus makam. Tugas pokok dan fungsi kamtib adalah bertanggung jawab penuh dalam mengatur keamanan dan ketertiban area makam. Tugas dan pokok kebersihan adalah bertanggung jawab atas segala kebersihan pada area makam Sunan Ngerang. Tugas pokok seksi pengajian adalah bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan keagamaan diarea makam Sunan Ngerang, mengkoordinir kegiatan pengajian dan memastika kegiatan berjalan dengan lancar.

Pengorganisasian yang telah dilakukan pengelola Makam Sunan Ngerang dengan pembentukan struktur organisasi ini sudah sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh G.R. Terry. Menurut Terry pengorganisasian (*organizing*) merupakan proses pengelompokkan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada seorang manajer yang memiliki kekuasaan yang diperlukan untuk mengawasi anggota-anggota kelompok. Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua sumber daya yang diperlukan, termasuk manusia. Sehingga pekerjaan yang dikehendaki dapat dilaksanakan dengan berhasil.

3. Penggerakan (*Actuating*)

Fungsi *actuating* (penggerakan) telah diterapkan secara teori maupun prakteknya dengan sebagaimana mestinya oleh pihak pengelola Makam Sunan Ngerang karena pada intinya dalam proses penggerakan terdapat 3 kegiatan utama, yaitu pengarahan memberikan motivasi dan melaksanakan progam kerja dengan komunikasi yang baik:

a. Pengarahan dan bimbingan

Dalam susunan kepengurusan yayasan Sunan Ngerang terdiri dari ketua umum sebagai pemimpin dalam pengelolaan Makam Sunan Ngerang. Kegiatan pengarahan dilakukan saat rapat program kerja oleh pembina yayasan berisi arahan-arahan kedepan terkait program kerja yang telah disusun dan dilaksanakan oleh pengurus dan seksi-seksi serta pengawas yang diberi wewenang untuk melakukan pengawasan saat berlangsungnya implementasi program kerja.

Hasil wawancara dengan pengurus makam menerangkan bahwa Ketua Umum berperan dalam memantau langsung pekerjaan yang dilakukan orang-orang yang bekerja disana. Ketika ada kesalahan pada pelaksanaan tugas, badan pengawas akan memberikan langsung arahan serta memberikan bimbingan yang seharusnya dilakukan dan sesuai dengan tujuan.⁶⁹

b. Memberikan Motivasi

Penggerakan di Makam Sunan Ngerang dalam bentuk memberikan motivasi ini tidak hanya sebatas pada pekerja yang bekerja di sana saja, tapi penggerakan juga dilakukan dalam lingkungan intern pengelola makam. Dalam hal pemberian motivasi, susunan pengurus yang terdiri dari pembina dan pengawas yang memotivasi pengurus-pengurus dan seksi-seksi Makam Sunan Ngerang untuk bersemangat dan berdedikasi tinggi untuk menjalankan peran sesuai tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai program kerja yang telah di sepakati. Ikut serta mengelola wisata religi supaya pengelolaan bisa berjalan dengan baik tanpa adanya penggerakan pengelolaan wisata religi tidak akan berjalan sesuai apa yang diharapkan.

⁶⁹ Wawancara Bpk. Sunarko selaku Pengurus Makam Sunan Ngerang, pada tanggal 18 Mei 2023.

Berpartisipasi dalam pengelolaan wisata religi makam Sunan Ngerang agar dapat berjalan dengan baik sesuai dengan hasil yang diharapkan. Pemberian motivasi dari atasan dalam hal ini adalah pembina kepada anggota pengawas dan pelaksana menjadikan hubungan yang lebih harmonis antar anggota serta dapat memupuk rasa persaudaraan dan kekeluargaan dalam struktur organisasi yayasan sehingga rasa saling memiliki terhadap yayasan dapat terjalin dengan baik.

c. Komunikasi

Penggerakan dalam rangka melaksanakan program kerja dalam manajemen Makam Sunan Ngerang bisa terlihat dari upaya pengelola Makam Sunan Ngerang untuk menindak lanjuti rencana program kerja yang telah disepakati dalam rapat pengurus dalam menjalankan upaya program kerja yang baik tentunya dibutuhkan komunikasi yang baik pula agar semuanya berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Pelaksanaan program kerja manajemen Makam Sunan Ngerang dilaksanakan oleh seluruh anggota pengurus yayasan. Contohnya setelah pada rapat pengurus membahas rencana akan diadakan kegiatan keagamaan keagamaan seperti diadakannya pengajian umum , maka sebulan berikutnya dilaksanakan pengajian umum yang dilakukan pada malam Jumat legi ,atau berjanjen dan tahlil bersama yang dilakukan setiap malam Jumat.

Pada acara pengajian tersebut tentunya akan dipilih ketua pelaksana yang bertanggung jawab penuh selama kegiatan berlangsung. Sedangkan untuk rapat rutin program kerja dilaksanakan setiap Selasa Kliwon setelah sholat isya. Penambahan mengenai pengembangan fasilitas makam seperti Pemberian kran air minum bagi peziarah, penambahan jumlah kamar mandi, perluasan area parkir pengunjung juga diperhatikan dalam hal ini

bertujuan untuk serta meningkatkan daya tarik dan kenyamanan peziarah yang datang dengan harapan dapat menambah peminat peziarah untuk kemudian datang kembali.

Oleh karena itu, fungsi penggerakkan ini menjadi hal terpenting dalam proses pengelolaan Makam Sunan Ngerang dan harus diperhatikan sungguh-sungguh oleh pihak pengelola karena salah satu inti dari kegiatan manajemen adalah penggerakan. Tanpa adanya penggerakan dan komunikasi yang baik maka semua program kerja yang telah direncanakan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya

4. Pengawasan (*Controlling*)

Dalam pengelolaan Makam Sunan Ngerang sudah menerapkan fungsi manajemen yang keempat ini. Fungsi pengawasan dalam manajemen wisata religi makam Sunan Ngerang adalah dengan diadakannya evaluasi dari program kerja yang sudah dibentuk . evaluasi program kerja dilakukan satu bulan sekali bersamaan dengan dilakukannya rapat anggota pengurus yayasan yang dilakukan setiap Selasa Kliwon setelah sholat Isya.

Berdasarkan wawancara dengan narasumber bapak Sunarko selaku ketua umum pengurus makam, dan bapak Ahmad Subadi selaku juru kunci makam Sunan Ngerang, pengawasan pada area makam dilakukan setiap hari dan ketika ada kunjungan ziarah dan terlebih saat ada kegiatan besar seperti pengajian umum dan berjanjen pada setiap hari Jumat . pengawasan dilakukan dengan bertujuan untuk meningkatkan keamanan selama kegiatan berlangsung sehingga peziarah dapat dengan tertib dan nyaman dalam berziarah.⁷⁰

Kemudian dari sisi pengawasan dari sisi program kerja yang dilakukan para pengurus, pengawasan lebih bersifat evaluasi, artinya

⁷⁰ Wawancara Bpk. Sunarko selaku Pengurus Makam Sunan Ngerang, pada tanggal 18 Mei2023.

dalam pengawasan program kerja ada pihak atau dalam hal ini adalah pengawas yang bertanggung jawab penuh atas program kerja yang dilakukan pada saat itu yaitu oleh badan pengawas makam yaitu Bapak Munadi Maimun yang juga Memberikan masukan yang bersifat membangun atas kekurangan- kekurangan selama kegiatan berlangsung .

Pengawasan yang digunakan dalam pengelolaan Makam Sunan Ngerang adalah tipe *feed forward control* dan tipe *concurrent*. Menurut Handoko (pengawasan tipe *feedforward control* (pengawasan pendahuluan) dirancang untuk mengantisipasi masalah masalah atau penyimpangan-penyimpangan dari standar atau tujuan dan memungkinkan koreksi dibuat sebelum suatu tahap kegiatan tertentu diselesaikan. Sedangkan pengawasan tipe *concurrent* merupakan tipe pengawasan yang dilakukan selama kegiatan berlangsung.⁷¹

Pengawasan tipe *feedforward control* pada pengelolaan Makam Sunan Ngerang dilakukan dalam bentuk evaluasi setelah kegiatan dan progam kerja yang telah dilaksanakan. Evaluasi biasanya akan dibahas pada rapat bulanan pengurus. Dengan pengawasan tipe ini pengelola dapat mengetahui tingkat kepuasan peziarah akan pelayanan yang telah diberikan. Tingkat kepuasan peziarah bisa dilihat dari jumlah peziarah yang datang.

Sedangkan pengawasan tipe *concurrent* pada pengelolaan Makam Sunan Ngerang dilakukan dalam bentuk pengawasan langsung dari atas ke bawah. Contohnya ketika ada pekerja yang sedang melakukan perbaikan di area Makam Sunan Ngerang , Pengawas akan terjun secara langsung untuk mengetahui kekurangan yang ada selama proses perbaikan berlangsung. Pelaksanaan pengawasan dalam

⁷¹ Handoko dan Hani, *Manajemen Personalia dan sumber Daya Manusia*. (Yogyakarta:BPFE Anggota IKAPI,2011) hlm 361

merealisasikan tujuan dilakukan dengan beberapa tindakan atau tahapan yaitu sebagai berikut :

1) Menetapkan Standar

Dalam melaksanakan manajemen wisata religi Makam Sunan Ngerang, pihak pengelola menetapkan standar kualitas pelayanan untuk para peziarah. Dengan adanya standar yang telah ditetapkan diharapkan pihak pengelola bisa melakukan pengawasan untuk mengetahui apakah para peziarah sudah mendapatkan kepuasan saat berkunjung atau belum karena kepuasan peziarah itu penting bagi kelangsungan wisata religi Makam Sunan Ngerang.

Standar kualitas pelayanan makam Sunan Ngerang diantaranya adalah standar pengelolaan dan pelayanan. Standar pengelolaan area makam meliputi struktur organisasi pengurus yang jelas diharapkan dengan adanya struktur organisasi pengunjung yang berziarah lebih mudah memperoleh segala informasi yang dibutuhkan terkait yayasan. Kemudian standar pelayanan yang diberikan pada pengunjung yang bertujuan agar pengunjung dapat betah dan fokus dalam berziarah seperti tercukupinya fasilitas layanan tempat ibadah, kebersihan fasilitas umum dan kemudahan akses dalam masuk area makam.

2) Mengadakan Penilaian

Penilaian yang dilakukan oleh pihak pengelola Makam Sunan Ngerang mencakup beberapa aspek, antara lain : apa yang akan dicapai dalam berjalannya suatu organisasi dalam hal ini yang dimaksud adalah tujuan dari pembentukan organisasi yayasan Makam Sunan Ngerang, apakah dalam pelaksanaan program kerja sudah terlaksana sesuai tujuan bersama atau belum.

Aspek yang kedua adalah pengurus organisasi dapat menjawab alasan dari dilakukannya tujuan organisasi tersebut. Alasan dilakukannya tujuan organisasi tersebut adalah untuk memudahkan koordinasi pengelolaan suatu yayasan agar dapat berjalan dengan baik. Yang ke tiga Pemilihan lokasi pelaksanaan kegiatan. Dalam pemilihan lokasi kegiatan harus memperhatikan lokasi yang baik, sebagai contoh dalam pemilihan lokasi kegiatan pengajian dilakukan di lokasi yang dapat memberi kapasitas yang luas untuk masyarakat. Yang ke empat adalah terkait waktu pelaksanaan. Pengurus harus mempertimbangan waktu yang tepat dalam menentukan terlaksananya program kerja, sebagai contoh melaksanakan kegiatan pengajian akbar dalam acara *khoul* makam dilakukan satu tahun sekali pada 15 Muharram. Yang kelima adalah pemilihan penanggung jawab kegiatan secara jelas atau siapa yang akan bertanggung jawab terlaksananya suatu acara agar dapat berjalan dengan baik. Biasanya dalam hal ini dibentuk seksi acara dalam kepengurusan suatu kegiatan. Yang terakhir adalah bagaimana kegiatan program kerja dapat berlangsung dengan baik sesuai tujuan yaitu dengan dibutuhkannya *suport* dan tanggung jawab penuh dari setiap pengurus agar sesuai dengan tujuan bersama.

Dengan menggunakan prinsip tersebut tujuan sebuah organisasi akan lebih terarah dan tepat sasaran, aktifitas pekerjaan akan terorganisasi, memudahkan melakukan evaluasi, dan prinsip tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan.

3) Mengadakan tindakan-tindakan perbaikan dan mengoreksi

Tindakan perbaikan di makam ini dilakukan secara terusmenerus tidak hanya dilakukan jika terjadi kerusakan-kerusakan. Tindakan perbaikan dapat diartikan sebagai tindakan

mengawasi segala kegiatan di kompleks makam dengan nyata apabila terjadi penyimpangan agar segera dapat diatasi dengan standar atau rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Pada Makam Sunan Ngerang dalam melaksanakan kegiatan langsung diawasi oleh juru kunci, tujuannya agar mencapai hasil yang maksimal. Perbaikan yang dimaksudkan disini adalah perbaikan dalam bentuk fisik maupun pada non-fisik.

Perbaikan dalam bentuk fisik misalnya dengan menjaga dan merawat bangunan makam supaya tidak terjadi perilaku yang menyimpang dari para peziarah misalnya secara sengaja melakukan pengerusakan pada bangunan. Adapun perbaikan non fisik, yaitu dengan cara menjaga keamanan sehingga dapat membuat para peziarah merasa nyaman dalam melakukan aktivitas ziarah. Perbaikan secara fisik sering dilakukan oleh pihak pengelola Makam.

BAB V

PENUTUP

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan secara observasi dan wawancara pada wisata religi Makam Sunan Ngerang dapat disimpulkan, bahwa sebagai berikut :

1. Destinasi Wisata Religi Makam Sunan Ngerang telah memiliki Faktor penunjang yang ada tiga yaitu : *something to see, something to do, dan something to buy*. *Something to see* Makam Sunan Ngerang diantaranya Daya tarik yang dapat membuat sebagian besar pengunjung untuk melakukan kegiatan ziarah, adanya warisan sejarah dengan adanya cerita rakyat antara Sunan Ngerang dengan Sunan Muria, kemudian daerah pesisir yang tidak jauh dari wilayah pantai yang membuat banyak pengunjung setelah berziarah banyak yang mampir untuk berwisata. *Something to do* menjelaskan tentang kegiatan-kegiatan yang bisa dilakukan para peziarah di area makam Sunan Ngerang seperti kegiatan membaca tahliq, *istighosah*, dan doa bersama. *Something to buy*, menjelaskan terkait barang yang dapat dibeli para pengunjung contohnya *souvenir* atau makanan khas daerah makam Sunan Ngerang.
2. Manajemen wisata religi Makam Sunan Ngerang yang diterapkan oleh pengurus yayasan sudah dikatakan menerapkan fungsi-fungsi manajemen dengan baik. Penerapan fungsi-fungsi manajemen yang diterapkan yaitu adalah mulai dari fungsi Perencanaan, pengorganisasian, penggerakan serta fungsi yang terakhir yaitu pengawasan. Fungsi perencanaan yang diterapkan oleh pengelola Makam Sunan Ngerang adalah dengan diadakannya rapat rutin yang dilaksanakan setiap Selasa Kliwon setelah sholat isya. Pada pelaksanaan rapat yang berlangsung akan dibahas beberapa program kerja tahunan (pengajian Jumat Legi, acara *khoul* serta kegiatan berjanjen dan

tahlil setiap malam Jumat) yang akan dilakukan dengan melibatkan pengurus yayasan Makam Sunan Ngerang. Dalam fungsi pengorganisasian, wisata religi makam Sunan Ngerang menerapkan fungsi pengorganisasian dengan dibentuknya seksi-seksi kepengurusan yayasan yang bertugas sesuai dengan tanggung jawab oleh masing-masing anggota. Pengorganisasian yang dilakukan dengan membentuk yayasan kepengurusan secara resmi yang bernama “Yayasan Sunan Ngerang”.

Fungsi yang selanjutnya adalah fungsi penggerakan, dalam manajemen yang dilakukan pengurus yayasan Makam Sunan Ngerang menerapkan proses penggerakan kegiatan pengarahan, memberikan motivasi dan melaksanakan program kerja yang hal tersebut mencakup 3 kegiatan utama. Kegiatan pengarahan dilakukan saat rapat program kerja oleh pembina yayasan berisi arahan-arahan kedepan terkait program kerja yang telah disusun dan dilaksanakan oleh pengurus dan seksi-seksi serta pengawas yang diberi wewenang untuk melakukan pengawasan saat berlangsungnya implementasi program kerja.

Selanjutnya penerapan fungsi manajemen yang terakhir adalah fungsi manajemen pengawasan. Manajemen pengawasan dibuktikan dengan dibentuknya susunan pengurus pengawas yang bertugas melakukan pengawasan dalam berjalannya program kerja.

b. Saran-saran

Adapun saran yang dapat disampaikan pada manajemen makam Sunan Ngerang sebagai berikut :

1. Diharapkan pengelolaan destinasi wisata Makam Sunan Ngerang lebih ditingkatkan lagi terutama dalam segi penambahan fasilitas-fasilitas pendukung pada area makam mengingat jumlah pengunjung yang semakin bertambah terutama pada kegiatan *khaul* karena banyak pengunjung lintas daerah yang ikut memeriahkan acara tersebut dan Untuk menjaga eksistensi wisata religi Makam Sunan Ngerang , diharapkan pengurus dan masyarakat

lebih gencar untuk mempromosikan Wisata Religi Makam Sunan Ngerang agar lebih dikenal oleh masyarakat bukan hanya warga sekitar daerah Pekuwon Juwana namun bisa sampai luar daerah maupun Provinsi agar dapat meningkatkan income dan daya tarik Makam Sunan Ngerang.

2. Untuk pengelola makam Sunan Ngerang Tetap dilakukannya peningkatan evaluasi program kerja dengan melihat faktor-faktor penghambat yang dapat muncul sewaktu-waktu serta Tetap dilakukan pembenahan dan pengawasan terkait fasilitas umum seperti peningkatan sarana dan prasarana area sekitar makam Sunan Ngerang sehingga masyarakat sekitar dapat melakukan kegiatan dengan tenang dan nyaman. Peningkatan sarana dan prasarana bisa dengan peningkatan jumlah kamar mandi yang tersedia dan perluasan lahan parkir pengunjung.

c. Penutup

Alhamdulillah puji dan syukur saya haturkan atas kehadiran Allah SWT karena atas segala Rahmat Hidayahnya saya dapat menyelesaikan tugas akhir Skripsi ini dengan lancar dan selalu di beri kemudahan dalam setiap proses pengerjaan yang tentunya banyak kendala-kendala yang telah saya lalui . Terimakasih kepada para pihak terkait terutama kepada Manajemen Pengurus Yayasan Makam Sunan Ngerang yang telah memberikan saya kesempatan untuk bisa melakukan penelitian ini dengan lancar dan sangat membantu saya dalam pengumpulan data dengan mudah. Untuk itu besar harapan saya untuk kritik dan dalam penulisan skripsi ini .

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdul Hakim.2017 Metodologi penelitian (penelitian kualitatif dan studi kasus). Sukabumi: PT CV Jejak.
- Abdul Choliq,2004 . Pengantar Manajemen. Yogyakarta: PT Ombak Dua,
- Ahmad, Fadli. 2002. Organisasi dan adminitrasi. Kediri: PT Manhalun Nasyin Press.
- Ajat Rujakat. 2012. Pendekatan Penelitian Kualitatif. Sleman: PT CV Budi Utama,
- Arianto, Rofie. 2016 Panduan Wisata Religi Ziarah Wali Sanga. Yogyakarta: PT Saufa,
- Arifin, Nugroho Ruslan.2007 Ziarah Wali; Wisata Spiritual Sepanjang Masa. Yogyakarta: Pustaka Timur.
- Asep U I, Cecep Castrawijaya.2010 Manajemen Masjid. Bandung: PT Angkasa,
- Awaludin, Pimay. 2005. *Paradigma Dakwah Humanis, Strategi Dan Mrtode Dakwah Prof KH. Saifudin Zuhri*, Semarang: Rasail.
- Budiyono, Amrullah Haris. 2004. Pengantar Manajemen. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Chambert, Henri, dan Guillot. 2007. Ziarah dan Wali Di Dunia Islam. Jakarta: PT Serambi.
- Cooper,dkk. 1995 Tourism,Principles, and Practive Third Edition Harlow
- Dafis Gorge. 1984 Kerangka Sistem Informasi Manajemen. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Presindo.
- Departemen Pendidikan Kebudayaan.2015 “Kamus Besar Bahasa Indonesia.” In KBI penerjemah Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 803. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hanafi, Muslish Muhammad 2019. Al-Qur’an dan Terjemahnya. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Kementerian Agama RI, .
- Handoko , Hani, *Manajemen Personalia dan sumber Daya Manusia*.Yogyakarta:BPFE Anggota IKAPI,2011
- Harbangan, Siagian. 1996 Manajemen Suatu Pengantar. Semarang: PT Cakya Wacana.
- Hasibuan,Malayu S.P, 2007Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan .Bandung PT Bumi Aksa,
- Indrawan, Rully. 2014. Metodologi Penelitian.: PT.Refika Aditama,
- Karyono. 1997.Kepariwisataan. Jakarta: PT Grasindo,
- Kodhyat Ramaini. 1992.Kamus Pariwisata Perhotelan. Jakarta: PT Grasindo,
- Lexy J.Moleong 2017 . metodologi peneltian Kualitatif . Bandung :Remaja Rosdakarya
- Lubis. 2018. Managemen Perpustakaan. Sleman, Yogyakarta: Deepublish,
- Ma’ruf Khazim. 2019.100 Hujjah Aswaja. Surabaya: PT Uwais Penerbit Indonesia,
- Miles, Mathew B, dan A. Michael Huberman.1992 Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru. Jakarta: PT UI Press,
- Muhammad Hasan. 2022. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT Tahta Media Group,
- Muhammad, Munir. 2006.Manajemen Dakwah. Jakarta: PT Kencana,
- Narbuko, Cholid. 2015. Metodologi Penelitian. Jakarta: PT. Bumi Aksara.,

- Panglaykim. 1960. *Manajemen Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Ghalia Indonesia.,
- Rafiq, Ahmad, dan Budi Nugroho. 2013. *Wisata Religi Menjelajahi Keunikan Masjid dan Makan*. Jakarta: PT Tempo Publishing,
- Ruslan, Arifin. 2007 *Ziarah Wali Sepanjang Masa*. Yogyakarta: PT Pustaka Timur,
- Sangadah, Zuhrotus. 2015 “Manajemen Yayasan Sunan Kalijaga dalam Mengelola Wisata Religi.” Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Siagian, dan Sondang.2019 *Managemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.,
- Siti. Fatimah, 2015 “Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi (Studi Kasus di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak).” Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Sugiyono.2016 *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Soetopo, Alifien. 2018 *Wisata Alam indonesia*. Jakarta: Pacu Minat Baca.
- ST, Djamaris J.2014 *Kamus Besar Bahasa Inggris*. Jakarta: Anggota IKAPI Cabang DKI Jakarta.
- Sukarna.2011 *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Winardi 2000 *Kepemimpinan Dalam Manajemen* Jakarta Rineka Cipta

Artikel&Jurnal

- Helpiastuti,Budi. (2018). Pengembangan Destinasi Pariwisata Kreatif Melalui Pasar Lumpur (Analisis Wacana Grand Opening “Pasar Lumpur” Kawasan Wisata Lumpur, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember). *Journal of Tourism and Creativity*.
- Hanung Eka, Budi.2022 Analisis Peran SDM Dalam Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Magelang. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*. Vol.6 No.1 :13
- Putu Anom, Samuel Saul.2016 kota tua bary sebagai daerah tujuan wisata sejarah di kabupaten Tapanuli tengah. *Jurnal Destinasi Pariwisata*. ISSN Vol. 4 No 2,
- Selfi Budi Helpiastuti.2018 Pengembangan Destinasi Pariwisata Kreatif Melalui Pasar Lumpur (Analisis Wacana Grand Opening “Pasar Lumpur” Kawasan Wisata Lumpur, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember). *Journal of Tourism and Creativity*. Vol.2 No.1 :16-19
- Setiawan,Iwan. potensi destinasi wisata di Indonesia menuju kemandirian ekonomi prosiding seminar nasional multi disiplin ilmu& call for papers unisbank (sendi_u): 978-979-3649-81-8
- Miftahussalam,2021, April 13, sekilas cerita sunan ngerang dalam sejarah perkembangan pati, *Lingkar.co*.<https://lingkar.co/sekilas-cerita-sunan-ngerang-dalam-sejarah-perkembangan-pati>
- Musyafi Aly2023, Januari 10, sejarah perjuangan pendidikan sunan ngerang, *l4kompasiana*<https://www.kompasiana.com/musyafi123/63bd940f3f640d0f05494112/sejarah-perjuangan-pendidikan-sunan-ngerang-serta-asal-usul-datangnya-sunan-ngerang-di-desa-pekuwon-kecamatan-juwana>
- Lathifatus Sa’adah,2020 August 13, kisah sunan ngerang dengan sunan muria, *ulamanusantaracenter*, <https://ulamanusantaracenter.com/kisah-sunan->

ngerang-dengan-tersunan-muria/
Basilis,2022,August 11,haul sunan ngerang ke 20warga pekuwon gelarkirab
,deptamedia, <https://deptamedia.com/haul-sunan-ngerang-ke-20-warga-pekuwon-gelar-kirab-budaya/>
<https://pattae.com/pengertian-wisata-dari-berbagai-sumber/>

WAWANCARA

Wawancara Bpk. Sunarko selaku Pengurus Makam Sunan Ngerang, pada tanggal 18 Mei2023

Wawancara Bpk. Ahmad Subadi Juru Kunci Makam Sunan Ngerang, pada tanggal 18 Mei2023

Wawancara Bpk. Sugi selaku Pengunjung Makam Sunan Ngerang, pada tanggal 18 Mei2023

Lampiran I

Draft Wawancara

A. Wawancara dilakukan dengan narasumber Bapak Sunarko selaku ketua pengelola Makam Sunan Ngerang.

Daftar pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah sistem manajemen yang telah diterapkan pada yayasan makam Sunan Ngerang?
2. Bagaimanakah sistem pembagian tugas yang diterapkan dalam manajemen makam Sunan Ngerang ?
3. Apasajakah fasilitas yang sudah ada di area makam Sunan Ngerang ?
4. Bagaimanakah sistem manajemen mulai dari fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan pada area makam Sunan Ngerang?
5. Kapan dilaksanakan rapat program kerja tahunan ?
6. Apa saja kegiatan yang rutin dilakukan sebagai bagian dari program kerja tahunan ?
7. Apa saja barang inventaris yang menunjang pelaksanaan kegiatan di makam Sunan Ngerang?

C. Wawancara dilakukan dengan narasumber Mbah Ahmad Subali selaku juru kunci makam Sunan Ngerang

1. Bagaimanakah sejarah singkat dari Syeck Nurul Yaqin Sunan Ngerang?
2. Apasaja kegiatan rutin yang dilakukan di area makam Sunan Ngerang ?
3. Siapakah yang bertugas dalam menjaga keamanan area makam Sunan Ngerang?
4. Siapakah yang bertugas sebagai juru keamanan area makam Sunan Ngerang?
5. Darimana kebanyakan pengunjung area makam Sunan Ngerang ?

Lampiran II

Dokumentasi :



Gambar 1. Petunjuk arah yang berada di Jalan Utama Jalur Pantura



Gambar 2. Gapura Utama Masuk Makam Sunan Ngerang



Gambar 3. Struktur Kepengurusan Makam Sunan Ngerang



Gambar 4. Akses jalan dan sekaligus Tempat Parkir Area Makam Sunan Ngerang



Gambar 7. Bangunan Utama Makam Sunan Ngerang (Syekh Nurul Yaqin)



Gambar 8. Bangunan Utama Makam Sunan Ngerang (Syekh Nurul Yaqin)



Gambar 9. Makam Sunan Ngerang (Syekh Nurul Yaqin)



Gambar 10. Aula Sekretariat sekaligus Tempat istirahat bagi para Peziarah



Gambar 11. Wawancara dengan Juru Kunci Makam Bpk. Ahma Subadi

Asalamu'alaikum,Wr.Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini pengurus Makam Sunan Ngerang di desa Pekuwon kecamatan Juwana Kabupaen Pati menerangkan Bahwa :

Nama : Muhammad Nadhif Setiyo Wicaksono

NIM : 1601036140

Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi / Manajemen Dakwah

Institusi : UIN Walisongo Semarang

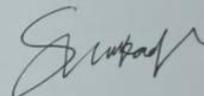
Yang tersebut telah melaksanakan penelitian guna penyusunan tugas akhir Skripsi mulai bulan Januari s/d Mei dengan Judul " Manajemen Wisata Religi Pada Makam Sunan Ngerang Juwana Pati"

Demikian surat keterangan ini disampaikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Wassalamu'alaikum,Wr.Wb

Pati,18 Mei 2023

Makam Sunan Ngerang



Mbah Ahmad Subadi

Lampiran III

Hasil Wawancara

A. Wawancara dilakukan dengan narasumber Bapak Sunarko selaku ketua pengelola Makam Sunan Ngerang.

Daftar pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah sistem manajemen yang telah diterapkan pada yayasan makam Sunan Ngerang?

“untuk system manajemen yang kita terapkan yakni seperti halnya dari fungsi manajemen itu sendiri yaitu dari mulai perencanaan, pengorganisasian penggerakan dan pengawasan kita lakukan semuanya dengan baik”

2. Bagaimanakah sistem pembagian tugas yang diterapkan dalam manajemen makam Sunan Ngerang ?

“untuk pembagian tugas kita lakukan seperti yang sudah tertera dalam bagan organisasi yang kami miliki, jadi tidak saling tumpang tindih antar anggota”

3. Apa sajakah fasilitas yang sudah ada di area makam Sunan Ngerang ?

“Untuk fasilitas kami memiliki beberapa fasilitas yang ada di makam Sunan Ngerang yakni :

- a) Terdapat petunjuk arah menuju makam Sunan Ngerang
- b) Disediakan tempat transit bagi peziarah
- c) Terdapat Mushola untuk jamaah dan istirahat bagi pengunjung
- d) Terdapat toilet sekitar makam yang terdapat petugas kebersihan dalam setiap pintu masuk.
- e) Tempat wudhu yang bersih yang dibedakan sesuai jenis kelamin.
- f) Terdapat warung penyedia minuman dan makanan yang menjajakan makanan khas Pati
- g) Area parkir kendaraan pribadi yang nyaman .

4. Bagaimanakah sistem manajemen mulai dari fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan pada area makam Sunan Ngerang?

“untuk sistem manajemen dari fungsi perencanaan kami melaksanakan rapat setiap malam Selasa Kliwon untuk membahas apa” saja yang perlu kita rencanakan kedepannya, untuk pengorganisasian kami sudah jelas dan memiliki badan hukum yang jelas, untuk penggerakan kami melakukan motivasi dan pengurus makam menggerakan program kerja dalam pengelolaan makam Sunan Ngerang agar apa yang sudah dibahas dalam rapat anggota dapat berjalan baik sesuai tujuan bersama. penggerakan dilakukan dengan terjun langsung di tengah masyarakat.

Dan untuk pengawasan sendiri kami memiliki seksi pengawas yang melakukan tugasnya dan ada juga dari dinas kebudayaan kabupaten Pati.

5. Kapan dilaksanakan rapat program kerja tahunan ?

“untuk rapat program tahunan menyesuaikan , namun pada akhirnya sebelum tanggal 15 Muharam, untuk pelaksanaan khoul”.

6. Apa saja kegiatan yang rutin dilakukan sebagai bagian dari program kerja tahunan ?

“untuk kegiatan rutin tahunan ada kegiatan khoul di makam Sunan Ngerang yakni pada tanggal 15 Muharram ”

7. Apa saja barang inventaris yang menunjang pelaksanaan kegiatan di makam Sunan Ngerang?

“untuk barang inventaris kita cukup memiliki banyak yaitu : sound system 2 , speaker 2, buku yasin 40, lemari 4, karpet 5, ALqur’an 15, sapu 6, cangkul 3, linggis 2, meja 8, kursi 5, jenset 1, computer 3, printer 3”.

B. Wawancara dilakukan dengan narasumber Mbah Ahmad Subadi selaku juru kunci makam Sunan Ngerang

1. Bagaimanakah sejarah singkat dari Syeek Nurul Yaqin Sunan Ngerang?
 “untuk sejarah Sunan Ngerang bernama nama asli Syaikh Muhammad Nurul Yaqin yang memiliki sejarah panjang dalam perkembangan dakwah di pantai utara pulau Jawa. Sunan Ngerang mempunyai banyak murid yaitu Sunan Muria, Adipati Pathak Warak, Kapa dan adiknya Gentiri. Ayah Sunan Ngerang yang bernama Ki Ageng Jabung trah dari Sunan Ngudung ayah dari Sunan Kudus. Istri Sunan Ngerang bernama Nyai Juminah keturunan Prabu Aji Jaya Baya. Uraian tersebut sesuai yang terletak pada papan Informasi yang berada di area dekat makam. Dapat dikatakan berdasarkan informasi dari biografi Sunan Ngerang sangatlah terbatas. Namun terdapat kisah terkenal antara Sunan Ngerang dan Sunan Muria. Bahkan sering dipentaskan dalam lakon ketroprak (drama tradisional budaya Jawa).
2. Apasaja kegiatan rutin yang dilakukan di area makam Sunan Ngerang ?
 “untuk kegiatan rutin ada diadakannya pengajian umum yang dilakukan pada malam Jumat legi ,atau berjanjen dan tahlil yang dilakukan setiap malam Jumat.
3. Siapakah yang bertugas sebagai juru keamanan area makam Sunan Ngerang?
 “untuk sebagai juru keamanan ada kamtibmas bp kadiman dan satgas makam sentono”
4. Darimana kebanyakan pengunjung area makam Sunan Ngerang ?
 “ untuk pengunjung kebanyakan masih dari lokal kabupaten sendiri, hanya di hari-hari libur pengunjung luar daerah datang”

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

1. Nama : Muhammad Nadhif Setiyo Wicaksono
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Pati, 27 Agustus 1997
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Status : Belum Menikah
6. Alamat : Desa Bumimulyo, Rt 07 Rw 02
Kecamatan, Batangan Kabupaten Pati.
7. Telepon : 0895360288076

B. Pendidikan Formal

1. SD N 01 Bumimulyo Tahun 2004-2010
2. Mts Qudsiyyah Kudus Tahun 2010-2013
3. MA Qudsiyyah Kudus Tahun 2013-2016
4. S1 UIN Walisongo Semarang Tahun 2016-Tahun 2023

C. Pendidikan Non Formal

1. Pondok Pesantren Mazro'atul Ulum Kudus.

D. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus Maqdis Semarang 2017
2. Pengurus Kmpp Semarang 2017